

**STRATEGI DOSEN DALAM PEMBELAJARAN MATERI PAI  
DI MADRASAH DAN SEKOLAH PADA PRODI PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**DESI MAULIDA**

**NIM. 160201130**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
1443 H/2021 M**

**STRATEGI DOSEN DALAM PEMBELAJARAN MATERI PAI DI  
MADRASAH DAN SEKOLAH PADA PRODI PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY  
BANĀ ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai beban studi untuk memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Pendidikan Agama Islam

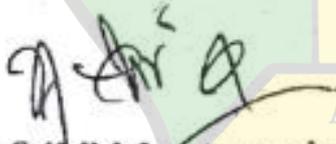
Oleh:

**DESMAULIDA  
NIM. 160201130**

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



**Dr. Saifullah Iqri, S. Pd. L., MA**  
NIP. 198211242009121005

Pembimbing II,



**Muhajir, S. Ag., M.Ag**  
NIP. 197302132007101002

**STRATEGI DOSEN DALAM PEMBELAJARAN MATERI PAI DI  
MADRASAH DAN SEKOLAH PADA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA  
ACEH**

**•SKRIPSI**

Telah Diuji Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

Senin, 27 Desember 2021  
3 Jumadil Akhir 1443 H

Paritia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Dr. Saifulloh Ari, S.Pd.I, M. A  
NIP. 198212242009121005

Sekretaris

Muhammad Rizki, S.Pd.L, MPd.  
NIP. -

Penguji I

Muhajir, S. Ag., M.Ag  
NIP. 197302132007101002

Penguji II

Dr. Zulfatmi, S. Ag., M. Ag.  
NIP. 197301082005012048

AR-RANIRY

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry  
Datuksalam, Banda Aceh



Prof. Safrub Muluk, S.Ag, M.A.M.Ed, Ph.D  
NIP. 197301021997031003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Maulida

NIM : 160201130

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Strategi Dosen dalam Pembelajaran Materi PAI di Madrasah dan Sekolah pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

A R - R A N I R Y Banda Aceh, 16 Desember 2021

Yang menyatakan,



Desi Maulida  
160201130

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur hanya milik Allah SWT karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya lah peneliti masih diberikan kesehatan serta dapat menyusun skripsi ini dengan judul “Strategi Dosen dalam Pembelajaran Materi PAI di Madrasah dan Sekolah pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda”. Sholawat dan salam penulis sanjungkan sajikan ke pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda atas segala kasih sayang, dukungan, dan bimbingannya, serta kepada seluruh anggota keluarga yang selalu berdo'a untuk kesuksesan penulis.
2. Bapak Dr. Saifullah, S. Pd. I., MA. selaku dosen pembimbing I dan bapak Muhajir, S. Ag., M.Ag. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. selaku ketua prodi PAI yang telah memberi motivasi dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dosen prodi PAI yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan serta para staf yang telah membantu segala keperluan administrasi.

5. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku Dekan FTK UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
6. Kepada bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA selaku Rektor UIN Ar-Raniry beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry.
7. Kepada semua pihak terutama sanak family dan teman-teman yang telah membantu menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, saudari Cut Eridasurya Citra, Riska Amalia, Maulisa Jafrida, May Sarah S.Pd, Novi Aprilia S.Pd, Nujul Rahmah S.Pd, Marlisa, Nisa Rahmatillah S.Pd, Dinda Rizqia, Masyitah S.Pd, Rani Mardhiah S.Pd, saudara Rizki Maulana S.Pd, Pramulia Utama S.Pd, Riyan Rivaldi S.Pd, Fajar Wahyudi S.Pd, teman-teman seangkatan jurusan PAI 2016, KPM Kampung Bintang, squad MTSN dan teman-teman lainnya.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu dan pengalaman yang peneliti miliki. Oleh sebab itu, penulis mengharap kritikan dan saran yang dapat membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini memiliki kualitas yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi peneliti dan bagi pembaca. Aamiin Yaa Rabbal ‘Aalamiin.

Banda Aceh, 16 Desember 2021

Peneliti

Desi Maulida

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPEL JUDUL</b>	
<b>LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB 1 : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional .....	6
F. Kajian terdahulu yang relevan .....	12
G. Sistematika pembahasan .....	14
<b>BAB II : STRATEGI DAN KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN</b>	
A. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran PAI.....	16
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Strategi Pembelajaran PAI.....	28
C. Karakteristik Pembelajaran PAI di Madrasah dan Sekolah .....	33
D. Dasar dan Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran PAI.....	38
E. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran PAI yang Ideal .....	48
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Lokasi dan Subjek Penelitian .....	55
C. Sumber Data.....	56
D. Teknik Pengumpulan Data .....	57
E. Analisis Data .....	63
F. Pedoman Penulisan .....	66
<b>BAB IV : STRATEGI DAN HASIL PEMBELAJARAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	67
B. Strategi Dosen dalam Pembelajaran Materi PAI di Madrasah dan Sekolah pada prodi PAI.....	74
C. Problematika dan Usaha Solutif dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Materi PAI di Madrasah dan	

	<b>Halaman</b>
Sekolah pada Prodi PAI.....	84
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel No:</b>	<b>Halaman</b>
4.1 Jumlah Dosen Pengajar di Prodi PAI.....	71
4.2 Jumlah Mahasiswa Aktif Angkatan 2016 .....	72



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar No:</b>	<b>Halaman</b>
4.1 Pendekatan dan Metode Pembelajaran yang Diterapkan Dosen dalam Pembelajaran Materi PAI di Madrasah dan Sekolah .....	77
4.2 Penerapan Strategi dan Metode yang Berbeda dalam Beberapa Pertemuan Pembelajaran.....	78
4.3 Penerapan Strategi Pembelajaran Materi PAI di Madrasah dan Sekolah Sudah Tepat.....	82
4.4 Hasil Penerapan dari Strategi Pembelajaran Materi PAI di Madrasah dan Sekolah .....	83
4.5 Kepuasan Mahasiswa Terhadap Hasil Pengajaran Materi PAI di Madrasah dan Sekolah .....	83
4.6 Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Materi PAI di Madrasah dan Sekolah .....	89
4.7 Usaha Solutif Dosen dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Materi PAI di Madrasah dan Sekolah .....	91



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Mohon Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari  
Prodi Pendidikan Agama Islam
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Pedoman Angket
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



## ABSTRAK

Nama : Desi Maulida  
NIM : 160201130  
Fakultas/jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Dosen dalam Pembelajaran Materi PAI di Madrasah dan Sekolah pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-raniry Banda Aceh  
Tebal Skripsi : 98 halaman  
Pembimbing I : Dr. Saifullah Isri, S. Pd.I., MA  
Pembimbing II : Muhajir, S.Ag., M.Ag  
Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, Materi PAI

Mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) harus menguasai semua materi PAI karena pembelajaran materi PAI ini merupakan pokok dari prodi PAI itu sendiri. Namun, pada kenyataannya di UIN Ar-Raniry Banda Aceh masih ada mahasiswa PAI yang belum menguasai materi PAI di perkuliahan dan bahkan ada sebagian mahasiswa yang masih belum paham akan materi PAI tersebut. Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik ingin mengetahui apa saja strategi dosen dalam pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah pada prodi PAI dan bagaimana problematika dan usaha solutif dalam meningkatkan keberhasilan pembelajarannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara serta angket/kuesioner. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa dosen PAI menggunakan strategi yang berbeda. Ada yang menggunakan strategi *discovery*, strategi ekspositori, strategi pembelajaran kelompok, strategi *group-individual learning* dan strategi dengan melihat student orientik. Problematika yang terjadi dalam pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah yaitu kurangnya minat mahasiswa dan kurangnya akan penguasaan materi dikarenakan kurang membaca/mencari tahu, kurangnya kemampuan dalam menulis tulisan Arab serta lemahnya kemampuan dalam mendesain media. Problematika juga terjadi dari pihak pengajar itu sendiri diantaranya kurang penggunaan media dan kurang penggunaan metode/model yang bervariasi. Adapun usaha solutif dosen dalam meningkatkan pembelajaran yaitu ketersediaannya bahan ajar materi PAI baik di prodi maupun di perpustakaan. Adanya pertemuan antara dosen dengan pihak prodi untuk sharing mengenai permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran materi PAI serta saling sharing antara mahasiswa dengan dosen mengenai kendala dalam pembelajaran materi PAI.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dosen memiliki peran yang sangat penting di dalam perkuliahan, Karena dosen bukan hanya berperan sebagai pendidik saja, tetapi juga berperan sebagai meneliti dan mengabdikan kepada masyarakat. Seperti disebutkan dalam Perundang-undangan RI No. 14 tahun 2005, bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>1</sup> Jadi, tugas seorang dosen itu bukan hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai pembina suatu penelitian, pengembangan, dan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini sering disebut dengan Tridharma, yaitu tiga tugas dosen dan mahasiswa.

Setiap pendidik atau dosen dituntut memiliki strategi tertentu untuk membantu mengatasi problematika yang dialami oleh mahasiswa tersebut, Karena dengan adanya strategi, pendidik dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan terencana. Setiap pendidik pasti menginginkan suatu pembelajaran itu berjalan dengan lancar sesuai yang diinginkan. Oleh karena itu pentingnya ada strategi dalam suatu pembelajaran agar peserta didik dapat belajar dengan efektif, inovatif, efisien dan menyenangkan, Sehingga peserta didik lebih minat dan

---

<sup>1</sup> UU RI NO 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, Diakses pada tanggal 19 Desember 2021 dari situs <https://jdih.kemendikbud.go.id/fulltext/2005/14tahun2005uu.htm>

tertarik dalam belajar. Di dalam membuat strategi, pendidik juga harus menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik, seperti tingkat strata ilmunya, gaya belajar, lingkungannya, dan juga melihat materi yang akan dipelajari. Selain pendidik, calon pendidik atau pengajar juga harus mempersiapkan strategi dalam pembelajaran. karena jika pendidik atau calon pendidik tidak mempunyai strategi dalam suatu pembelajaran, maka pembelajaran tersebut tidak sesuai seperti yang diharapkan. Seperti sekarang ini, banyak proses pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan dikarenakan pendidik tidak memiliki strategi yang jitu dalam pembelajaran. sehingga proses pembelajaran tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Seperti contohnya adanya peserta didik yang tidak begitu paham akan materi yang diajarkan, tidak menguasai materi tersebut, peserta didik tidak tertarik atau tidak bersemangat dengan pembelajaran yang di ajarkan, dan lain sebagainya. Maka oleh karena itu perlu adanya strategi pada pendidik, agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Permasalahan strategi mengajar juga sudah sering dibahas, sebagaimana menurut Suyono di dalam bukunya bahwa “Strategi merupakan suatu cara untuk meningkatkan pembelajaran yang optimal, baik dalam mengelola disiplin kelas maupun organisasi pembelajaran”.<sup>2</sup> Adapun menurut Nana Sudjana bahwa “Strategi mengajar merupakan tindakan pendidik dalam melaksanakan rencana mengajar baik tujuan, bahan, metode, alat serta evaluasi agar dapat mempengaruhi

---

<sup>2</sup> Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), h. 21.

ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik.<sup>3</sup> Di dalam buku “Strategi Belajar Mengajar” juga disebutkan bahwa strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik, dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>4</sup>

Pada prodi PAI ada mata kuliah yang namanya materi PAI di madrasah dan sekolah. Materi PAI merupakan mata kuliah wajib yang harus diambil oleh setiap mahasiswa PAI, Sesuai yang dicantumkan dalam buku panduan akademik yang diberikan Prodi. Oleh karena itu, dengan adanya mata kuliah ini, mereka sudah lebih menguasai dan lebih paham mengenai materi PAI di madrasah dan sekolah. Namun, pada kenyataannya di UIN Ar-Raniry Banda Aceh masih ada mahasiswa PAI yang belum menguasai materi PAI di perkuliahan dan bahkan ada sebagian mahasiswa yang masih belum terlalu paham akan materi pembelajaran PAI tersebut. Padahal mahasiswa PAI sebenarnya harus menguasai semua materi PAI, seperti Akidah Akhlak, Al-Qur’an Hadis, SKI dan Fikih. Karena mahasiswa PAI sendiri dituntut harus ahli dalam pembelajaran ini karena pembelajaran ini merupakan pokok dari jurusan PAI itu sendiri. Sehingga menciptakan calon pendidik yang ahli dalam bidang pembelajaran ini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik akan melakukan penelitian dan mengkaji lebih dalam tentang. “Strategi Dosen dalam Pembelajaran

---

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), h. 147.

<sup>4</sup> Siful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 5.

Materi PAI di Madrasah dan Sekolah Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh”.

Hal ini sangat penting untuk diteliti, untuk menambah pemahaman baru bagi para pendidik dan calon pendidik agar memiliki strategi mengajar yang jitu dalam proses belajar-mengajar supaya lebih diminati oleh kalangan peserta didik. Sehingga dengan memilih strategi yang jitu dalam pembelajaran, peserta didik dapat lebih cepat memahami dan menguasai bahan ajar.

### **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi dosen dalam pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah pada prodi PAI?
2. Bagaimana problematika dan usaha solutif dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah pada prodi PAI?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi dosen dalam pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah pada prodi PAI.
2. Untuk mengetahui problematika dan usaha solutif yang digunakan dosen dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah pada prodi PAI.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi dua yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan penelitian lanjutan mengenai strategi dosen dalam pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah pada Prodi PAI serta problematika dan usaha solutif yang digunakan dosen dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah pada prodi PAI.

##### **1. Manfaat Praktis**

###### **a. Untuk Kampus UIN Ar-Raniry**

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan bahwa pentingnya strategi bagi seorang pendidik dalam suatu pembelajaran agar meningkatkan kreativitas belajar-mengajar.

###### **b. Untuk pembaca**

Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru dalam suatu proses pembelajaran khususnya dalam strategi pembelajaran.

###### **c. Untuk peneliti**

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan baru dalam bidang strategi pendidik dalam suatu pembelajaran.

d. Untuk guru/dosen

sebagai bahan dan informasi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam mengatasi problematika dalam suatu pembelajaran serta dapat meningkatkan keberhasilan belajar.

### E. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, penulis perlu terlebih dahulu memberi suatu penjelasan terhadap beberapa istilah yang terdapat pada judul skripsi ini. Dengan penjelasan ini diharapkan adanya kesamaan makna dan pemahaman antara penulis dan pembaca dalam memahami topik penelitian ini. Adapun diantara istilah yang perlu dijelaskan antara lain:

1. Strategi dosen

Strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*Strategos*” yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenjeralan atau ilmu kepanglimaannya.<sup>5</sup> Kata strategi berarti ilmu siasat perang, akal atau tipu muslihat untuk mencapai sesuatu maksud dan tujuan yang telah direncanakan dalam suatu program.<sup>6</sup> Ramli Maha berpendapat bahwa “Strategi adalah cara menata potensi (subjek didik, pendidik, pihak terkait lainnya yang dianggap potensial) dan sumber daya (sarana atau prasarana dan biaya) agar memperoleh

---

<sup>5</sup> W. Gulo, *Strategi Belajar-mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 1-3.

<sup>6</sup> Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Baru*, Cet. 5, ( Jakarta Barat: Media Pustaka Phoenix 2010), h. 809.

hasil pembelajaran secara efisien sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>7</sup> Ahli lain juga mengatakan strategi adalah “semua aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan”.

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Strategi yang penulis maksudkan di sini adalah langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan tersusun untuk meningkatkan motivasi minatnya untuk belajar dan memudahkan siswa untuk menyerap materi ajar lebih maksimal dengan lebih cepat sehingga proses kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan efisien.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Dosen adalah tenaga pengajar pada perguruan tinggi. Menurut Undang-undang RI No. 14 tahun 2005, Dosen adalah pendidik profesional dan ilmunan dengan tugas utama mentransformasikan mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Jadi, tugas seorang dosen itu sebagai pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, dan pengabdian kepada masyarakat. Hal Ini sering disebut dengan Tridharma, yaitu tiga tugas dosen dan mahasiswa. Karena tugas

---

<sup>7</sup> Ramli Maha, *Perancangan Pembelajaran PAI*, (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry, 2000), h. 156.

seorang dosen di Perguruan Tinggi itu tidak hanya sebagai tenaga pengajar saja tetapi lebih mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Jadi, maksud dosen di sini adalah tenaga pengajar pada mata kuliah materi PAI di Madrasah dan Sekolah, yang ada di Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

## 2. Pembelajaran Materi PAI

Materi Pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.<sup>8</sup> Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>9</sup>

Jadi, materi PAI yang dimaksudkan penulis di sini adalah materi PAI yang merupakan mata kuliah wajib, yang harus dipelajari oleh mahasiswa Prodi PAI dan mata kuliah ini berjumlah 4 sks. Kemudian materi PAI merupakan materi ajar yang ada di madrasah dan sekolah. Kalau di madrasah, materi PAI ini diuraikan menjadi empat mata pelajaran yaitu Akidah Akhlak, Al-Qur'an hadits, fikih, dan SKI. Sedangkan di sekolah materi PAI ini dirangkum dalam satu mata pelajaran, yaitu PAI dan budi pekerti.

---

<sup>8</sup> Ahmadi Abu dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 4.

<sup>9</sup> Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6.

### 3. Madrasah dan Sekolah

Kata “madrasah” berasal dari bahasa Arab sebagai keterangan tempat (*dzaraf*), dari akar kata “*Darasa, Yadrusu, darsan, dan Madrasatan*” yang mempunyai arti “tempat belajar para pelajar”.<sup>10</sup>

Menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 1946 dan Peraturan Menteri Agama Nomor 7 Tahun 1950, madrasah adalah

- a. Tempat pendidikan yang diatur sebagai sekolah dan membuat pendidikan dan ilmu pengetahuan.
- b. Agama Islam menjadi pokok pengajarannya.
- c. Pondok dan pesantren yang memberi pendidikan setingkat dengan madrasah.

Dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Tiga Menteri Tahun 1975, Bab 1 pasal 1, menyebutkan: “Yang dimaksud dengan madrasah dalam Keputusan Bersama ini ialah: lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai dasar yang diberikan sekurang-kurangnya 30 persen, disamping mata pelajaran umum.”

Menurut peraturan pemerintah No. 28 Tahun 1990 bahwa definisi madrasah adalah sekolah yang bersumber agama Islam. Maksudnya bahwa madrasah itu sama dengan sekolah yang ditambah dengan ciri keislaman.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Muslihat, *Kepala Madrasah pada PKKM (Penilaian Kinerja Kepala Sekolah)*, (Yogyakarta: Hak Cipta, 2020), h. 7.

<sup>11</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Di Indonesia Historis dan Eksistensinya*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 150.

Berdasarkan diktum-diktum tersebut, maka dapat dipahami bahwa madrasah adalah lembaga pendidikan Islam yang menjadikan mata pelajaran agama sebagai mata pelajaran pokok atau dasar.

Sistem dan isi madrasah diupayakan adanya penggabungan antara sistem pesantren dan sekolah umum. Penyusun ensiklopedia Indonesia, pada pasal yang membicarakan madrasah, memandang madrasah sebagai perpaduan antara pendidikan sistem pondok yang khusus mengajarkan agama Islam dengan sistem pendidikan yang mengajarkan ilmu pengetahuan umum.

#### 4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan menurut istilah yaitu “proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.” Ahmad D Marimba berpendapat bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pemimpin secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, maksud pendidikan dalam skripsi ini adalah pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk membantu proses perkembangannya sehingga menjadi individu yang mampu berdiri sendiri dalam lingkungannya.

Selanjutnya “Agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan ajaran dan kewajiban-

---

<sup>12</sup> Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 12-15.

kewajibannya yang bertalian dengan kepercayaan itu,” Para ulama berpendapat bahwa kata agama berasal dari bahasa Arab, yang berarti pendirian. Karena itu beragama berarti orang yang tidak kacau dalam hidupnya, karena ia menempuh jalan/aturan atau ajaran dengan pendirian yang kokoh kuat.

Sedangkan Islam menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah ajaran yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, berpedoman pada kitab suci Al-Qur’an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT atau Islam berarti keselamatan.<sup>13</sup>

Pendidikan agama Islam di sini bermaksud mengarahkan seseorang agar memahami dan menghayati ajaran-ajaran agama Islam secara mantap sehingga dapat mempererat hubungan dengan Allah dan sesama manusia, serta memiliki kepribadian yang luhur dengan ajaran agama Islam.

Pendidikan agama Islam berfungsi untuk membentuk manusia pembangunan yang bertaqwa, memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan, juga mampu mengembangkan diri, bermasyarakat, serta bertingkah laku yang berdasarkan norma agama Islam, sehingga giat bekerja demi kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

---

<sup>13</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan) dalam <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Disrupsi> diakses tanggal 23 Juni 2020.

## F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Adapun rumusan masalah Penelitian ini bukanlah penelitian pertama yang dilakukan terutama strategi mengajar. Akan tetapi studi tentang strategi dosen dalam mengajar sudah pernah dilakukan dalam bentuk skripsi, buku dan tulisan-tulisan yang mengenai strategi mengajar.

1. Skripsi/Murdani: “*Strategi Guru dalam Pembelajaran Agama Islam di SD Simpang Keramat*”. Adapun penelitian Murdani ini lebih difokuskan pada strategi guru dalam pembelajaran Agama Islam di SD Simpang Keramat kecamatan Blang Bintang serta hambatan yang ditemukan dalam menerapkan strategi pembelajaran Agama Islam di SD Simpang keramat Kecamatan Blang Bintang. Kemudian skripsi Murdani ini menggunakan metode kualitatif. Sedangkan skripsi ini fokus kepada strategi dosen dalam pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah pada prodi PAI serta problematika dan usaha solutif dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah pada prodi PAI. Jadi, kedua penelitian ini mempunyai relevansi yang sama yaitu keduanya mengkaji tentang strategi pendidik dalam pembelajaran.
2. Skripsi/Irma Firdianti: “*Strategi Guru dalam mengatasi Kesulitan Belajar siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA di SDN Pantan Luas Baru Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan*”. Kedua penelitian ini mempunyai relevansi yaitu keduanya mengkaji tentang strategi pendidik dalam suatu pembelajaran. namun penelitian Irma Firdianti ini lebih difokuskan pada kesulitan belajar apa saja yang dihadapi siswa kelas V pada

mata pelajaran IPA di SDN Pantan Luas Baru Kecamatan Samadua serta bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SDN Pantan Luas Baru Kecamatan Samadua.<sup>14</sup> Sedangkan skripsi penelitian ini fokus kepada strategi dosen dalam pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah pada Prodi PAI serta problematika dan usaha solutif dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah pada prodi PAI.

3. Skripsi/Nova Yulia: “*Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Sifat Jujur di MAN 1 Sibreh Aceh Besar*”. Adapun penelitian Nova Yulia ini lebih mengulas tentang strategi apa saja yang digunakan guru PAI dalam pembinaan sifat jujur di MAN 1 Sibreh Aceh Besar.<sup>15</sup> Sedangkan skripsi ini fokus kepada strategi dosen dalam pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah pada prodi PAI serta problematika dan usaha solutif dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah pada prodi PAI. Jadi, kedua penelitian ini mempunyai relevansi yang sama yaitu mengkaji tentang strategi pendidik.

---

<sup>14</sup> Irma Firdianti, *Strategi Guru dalam mengatasi Kesulitan Belajar siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA di SDN Pantan Luas Baru Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan*, (Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2013), h. 3.

<sup>15</sup> Nova Yulia, *Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Sifat Jujur di MAN 1 Sibreh Aceh Besar*, (Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2013), h. 6.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan karya ilmiah ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Dalam penulisan karya ilmiah, metode penelitian merupakan suatu cara utama untuk memberi arahan atau acuan dalam penyusunan dan penyempurnaan karya ilmiah ini. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian yaitu:

Bab I adalah pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan teori tentang strategi dan karakteristik pembelajaran yang meliputi konsep dasar strategi pembelajaran PAI, faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan strategi pembelajaran PAI, karakteristik pembelajaran PAI di madrasah dan sekolah, dasar dan jenis-jenis pembelajaran PAI, dan prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran PAI.

Bab III, yaitu uraian tentang metode peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pedoman penulisan.

Bab IV, yaitu uraian tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran umum dan lokasi penelitian, Strategi dosen dalam pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah pada prodi PAI serta problematika dan usaha solutif dalam meningkatkan pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah.

Bab V, yaitu uraian kesimpulan dan saran mengenai strategi dosen dalam pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah serta problematika dan usaha solutif dalam meningkatkan pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah.



## BAB II STRATEGI DAN KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN

### A. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran PAI

#### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran PAI

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dengan istilah strategi pembelajaran.<sup>1</sup> Strategi menurut Kemp dalam buku *Belajar dan Pembelajaran* karya Abdul Majid yakni “suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.<sup>2</sup>

Menurut Haitimi dan Syamsul, Strategi artinya cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu supaya mendapatkan hasil yang diharapkan secara maksimal.<sup>3</sup> Kemudian menurut Abuddin Nata dalam bukunya *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* menyatakan mengenai pengertian strategi bahwa: secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar-mengajar, strategi bisa diartikan sebagai

---

<sup>1</sup> Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: DEPAK RI, 2009), h. 37.

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 129.

<sup>3</sup> Haitimi & Kurniawan, *Studi Ilmu....*h. 210.

pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.<sup>4</sup>

Strategi berbeda dengan metode, strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Kemudian adapun Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu konsepsi dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) dimana kegiatan ini harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Abdul Majid, Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik dalam kehidupannya, yakni membimbing dan mengembangkan diri sesuai tugas perkembangan yang harus dijalani.<sup>6</sup>

Menurut Sanjaya dalam bukunya Jamil Suprihatiningrum mendefinisikan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana atau tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu digunakan agar memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 206.

<sup>5</sup> Didi Supriadi & Dedi Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 9.

<sup>6</sup> Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 283.

<sup>7</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013), h. 149.

Yatim Riyanto berpendapat bahwa strategi pembelajaran diartikan sebuah siasat guru dalam mengefektifkan, mengefisienkan serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Made Wena dalam bukunya yang berjudul *Strategi pembelajaran Inovatif Kontemporer; Suatu Tujuan Konseptual Operasional* menyatakan strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan peserta didik.<sup>9</sup>

Secara singkat strategi pembelajaran, pada dasarnya mencakup empat hal utama, yaitu 1) penetapan tujuan pengajaran khusus, yaitu gambaran dari perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik yang diharapkan, 2) pemilihan sistem pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling efektif untuk mencapai tujuan, 3) pemilihan dan penetapan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang tepat dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan kegiatan pengajaran dan, 4) penetapan kriteria keberhasilan proses belajar mengajar sebagai pegangan dalam mengadakan evaluasi belajar mengajar.<sup>10</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran PAI yaitu suatu perencanaan atau rangkaian kegiatan pembelajaran PAI yang dilakukan guru agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien seperti yang diharapkan. Jadi, strategi pembelajaran PAI disusun atau di

---

<sup>8</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 132.

<sup>9</sup> Made Wena, *Strategi pembelajaran Inovatif Kontemporer; Suatu Tujuan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 2.

<sup>10</sup> Anisatul Mufarokah, *Strategi & Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Press, 2013), h. 32.

desain agar mencapai tujuan pembelajaran PAI seperti guru membuat prosedur-prosedur/rangkaian kegiatan pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai guna untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran PAI itu sendiri. Guru itu harus merancang terlebih dahulu mengenai apa saja yang harus diterapkan dalam suatu pembelajaran seperti menentukan suatu metode, media, dan lain sebagainya yang dapat mendukung proses pembelajaran.

a. Komponen Strategi Pembelajaran PAI

Menurut Abudin Nata berdasarkan pengalaman dan uji coba para ahli, terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menetapkan strategi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

1. Penetapan perubahan yang diharapkan

Dalam menyusun strategi pembelajaran, berbagai perubahan harus ditetapkan secara spesifik, terencana dan terarah. Hal ini penting agar kegiatan belajar tersebut dapat terarah dan memiliki tujuan yang pasti.

2. Penetapan pendekatan

Pendekatan adalah sebuah kerangka analisis yang akan digunakan dalam memahami suatu masalah. Didalam pendekatan tersebut terkadang menggunakan tolok ukur sebuah disiplin ilmu pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah yang akan digunakan, atau sasaran yang dituju.

3. Penetapan Metode

Metode pengajaran sangat memegang peranan penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode tersebut selain harus

---

<sup>11</sup> Abudin Nata, *Perspektif Islam...*, hal. 10-15.

mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, juga harus memerhatikan bahan pelajaran yang akan diberikan, kondisi anak didik, lingkungan dan kemampuan dari guru itu sendiri. Suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak cocok untuk mencapai tujuan yang lain.

#### 4. Penetapan Norma Keberhasilan

Adapun dengan menetapkan norma keberhasilan belajar, maka guru akan mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa sebelum menetapkan suatu strategi, guru juga harus memerhatikan beberapa komponen dalam pembelajaran agar mencapai keberhasilan pembelajaran.

## 2. Konsep Dasar dan Urgentitas Strategi dalam Pembelajaran PAI

Setelah mengetahui pengertian strategi pembelajaran dan pengertian pendidikan agama Islam, Maka setelah itu perlu diketahui tentang konsep dasar strategi dan urgentitas strategi dalam pembelajaran. Menurut Newman dan Mogan sebagaimana dikutip oleh Syaiful Sagala, konsep dasar strategi belajar-mengajar meliputi empat hal:<sup>12</sup>

### a. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku belajar.

Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana diinginkan sebagai hasil belajar-mengajar yang dilakukan. Dengan kata lain apa yang harus dijadikan sasaran dari kegiatan belajar-mengajar tersebut. Sasaran ini

---

<sup>12</sup> Syaiful Sagala, *Konsep Makna dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 223-224.

harus dirumuskan secara jelas dan konkrit sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Perubahan perilaku dan kepribadian yang bagaimana yang diinginkan terjadi setelah peserta didik mengikuti suatu kegiatan belajar-mengajar itu harus jelas. Misalnya dari tidak bisa membaca berubah menjadi bisa membaca. Suatu kegiatan belajar-mengajar tanpa sasaran yang jelas berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa arah atau tujuan yang pasti, dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dan tidak tercapainya hasil yang diharapkan.

- b. Menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar-mengajar

Memilih cara pendekatan belajar-mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang digunakan dalam memecahkan suatu kasus akan mempengaruhi hasilnya.

- c. Memilih prosedur, metode dan teknik belajar-mengajar

Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar-mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi peserta didik agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, supaya peserta didik terdorong dan mampu berpikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri.

d. Norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar-mengajar

Menetapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga pendidik mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya.

Mengapa perlu menggunakan suatu strategi dalam kegiatan pembelajaran? penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Bagi pendidik, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. bagi peserta didik, pengguna strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar peserta didik.<sup>13</sup> Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.<sup>14</sup> Strategi pembelajaran erat kaitannya dan memiliki keterkaitan makna dengan pendekatan, metode dan teknik. Pendekatan pembelajaran adalah suatu cara pandang dalam melihat dan memahami situasi pembelajaran. terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan

---

<sup>13</sup> Made Wena, *Strategi pembelajaran...*, h. 3.

<sup>14</sup> Roestiyah, N. K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 2012), h. 34.

yang berpusat pada guru (*teacher centred approach*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centred approach*). Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan bahan agar tujuan atau kompetensi dasar tercapai. Kemudian teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan orang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode, yaitu cara yang harus dilakukan agar metode yang digunakan berjalan dengan efektif dan efisien.<sup>15</sup>

Perlu diketahui bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi sebagian peserta didik sangat tidak menyenangkan sehingga berpengaruh terhadap minat belajar. Salah satu faktornya adalah strategi pembelajaran PAI yang masih tradisional, kemampuan/kompetensi mengajar pendidik PAI masih kurang dan strategi pengelolaan pembelajaran PAI belum optimal. Upaya peningkatan aktivitas belajar, prestasi belajar, dan menjadikannya sebagai mata pelajaran yang diminati peserta didik.

Martinis Yamin, dkk, merujuk pada penjelasan Hazah. B Uno menjelaskan, strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan pendidik dalam proses pembelajaran paling tidak terdapat tiga strategi yang berkaitan dengan pembelajaran. yakni: (1) strategi pengorganisasian pembelajaran, (2) strategi penyampaian pembelajaran, dan (3) strategi pengelolaan pembelajaran.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Mochsin, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Amanah Pustaka, 2008), h. 10-11.

<sup>16</sup> Martinis Yamin, dkk, *Manajemen Pembelajaran Kelas (Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran)*. Cet. 1, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 32.

Abudin Nata, pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Sementara menurut Epo Ningrum, pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan disengaja untuk menciptakan kondisi-kondisi agar terjadi kegiatan belajar-membelajarkan. Kegiatan pembelajaran dikatakan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan secara sistematis karena diawali dengan kegiatan menyusun rencana, pelaksanaannya, dan mengadakan evaluasi. Sedangkan kesenjangan dapat ditunjukkan oleh adanya rencana dan pelaksanaan kegiatan yang bertujuan serta refleksi terhadap hasil evaluasi. Refleksi ini upaya pengembangan pembelajaran bagi pencapaian tujuan yang lebih optimal.<sup>17</sup> Berdasarkan dua pandangan tersebut, maka dapat disimpulkan kegiatan pembelajaran PAI merupakan suatu usaha sistematis yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran PAI.

Kegiatan pembelajaran PAI pada dasarnya mengandung makna adanya interaksi edukasi antara pendidik dengan peserta didik. Oleh karena demikian, pendidik dan peserta didik memiliki tugas yang berbeda. Pendidik bertugas sebagai mengajar dan peserta didik bertugas sebagai belajar.

---

<sup>17</sup> Epo Ningrum, *Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Cet. 1, (Bandung: Putra Setia, 2013), h.54.

Pendidik sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peran yang strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini Syamsu Yusuf menjelaskan, pendidik dipandang sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar peserta didik. Mengingat pentingnya peran pendidik, khususnya guru PAI dituntut untuk mengembangkan kompetensi mengajar secara komprehensif sehingga dapat berperan dan melaksanakan tugas mengajar atau proses belajar-mengajar PAI dengan efektif.<sup>18</sup> Acep Ruskandar menjelaskan belajar-mengajar yang efektif tak lepas dari peran pendidik yang optimal dan profesional. Dengan demikian, proses pembelajaran PAI yang efektif tidak terlepas dari peran guru PAI yang optimal. Optimal yang dimaksud berupa seseorang guru PAI harus mampu memanfaatkan seluruh perannya secara efektif dalam melaksanakan tugas mengajarnya.<sup>19</sup>

Secara umum tugas pendidik itu ada tiga, yaitu tugas profesi, kemanusiaan, dan kemasyarakatan. Masing-masing tugas pokok tersebut diklasifikasi lagi ke dalam tugas-tugas yang lebih rinci. Sehubungan dengan peran dan tugas pendidik PAI pada dasarnya hampir sama dengan peran dan tugas pendidik pada umumnya.

Ahmad Sabri, menjelaskan terdapat tujuh peran guru/dosen dalam proses belajar-mengajar, yaitu:

---

<sup>18</sup> Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik: Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP) Bagi Para Mahasiswa Calon Guru Di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)*. Cet. 1, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h. 24.

<sup>19</sup> Acep Ruskandar, *Link And Match Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Makrifat, 2010), h. 12.

1. Guru/dosen sebagai demonstrator. Melalui perannya sebagai demonstrator, *lecturer* atau pengajar, pendidik hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pembelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkan dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.
2. Guru/dosen sebagai pengelolaan kelas, hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar.
3. Guru/dosen sebagai mediator dan fasilitator, hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih menghidupkan proses belajar-mengajar. Sebagai mediator pendidik pun menjadi perantara antara siswa dalam proses pembelajaran, untuk itu pendidik harus terampil dalam melaksanakan tugas mengajar. Sementara sebagai fasilitator pendidik hendaknya mampu menguasai sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan proses belajar-mengajar.
4. Guru/dosen sebagai administrator. Sehubungan peran guru dalam kegiatan pengadministrasian, seorang guru dapat berperan sebagai berikut: pengambil inisiatif, pengarah, penilai kegiatan-kegiatan pendidikan, dan sebagainya.
5. Peran guru secara pribadi. Dilihat dari diri sendiri (*self oriented*) seorang guru berperan sebagai berikut: petugas sosial, pelajar dan ilmuwan, orang tua bagi peserta didik di sekolah, dan teladan bagi peserta didik.

6. Peran guru secara psikologis, guru dipandang sebagai berikut : ahli psikologi pendidikan, seniman. *Catalytic*, dan sebagai petugas mental (*mental hygiene worker*) yang bertanggung jawab terhadap pembinaan kesehatan mental bagi siswa.<sup>20</sup>

## 2 Dasar Pemilihan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ada 4 dasar dalam memilih strategi pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

1. Mengidentifikasi dan menetapkan kekhususan perubahan perilaku peserta didik yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan cita-cita dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan metode belajar-mengajar yang di anggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh pendidik dalam menunaikan tugasnya.
4. Memilih dan menetapkan ukuran keberhasilan kegiatan belajar-mengajar sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru untuk melakukan evaluasi (penilaian).<sup>21</sup>

Selain empat dasar tersebut, ada beberapa hal lain yang perlu dipertimbangkan sebelum mengembangkan strategi pembelajaran pendidikan agama, yaitu:

---

<sup>20</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Microteaching*.Cet. II, (Jakarta: Quantum Teaching, 2007), h. 10.

<sup>21</sup> Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 46.

1. Tujuan pembelajaran umum pendidikan agama Islam (dapat dilihat pada silabus atau garis-garis besar program pembelajaran yang diberlakukan).
2. Karakteristik bidang studi pendidikan Agama.
3. Karakteristik siswa yang akan mengikutinya (dapat diketahui melalui pre tes secara lisan maupun tertulis, angket dan lainnya).<sup>22</sup>

Ada beberapa hal yang harus di pertimbangkan seorang pendidik di dalam menggunakan suatu strategi pembelajaran menurut Wina Sanjaya, yaitu pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai, pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran, dan pertimbangan dari sudut peserta didik.<sup>23</sup>

#### **B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Strategi Pembelajaran PAI**

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki siswa, maka pada saat itu juga semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>24</sup>

Jadi pendidik harus menentukan strategi dalam proses pembelajaran agar pembelajaran tersebut tercapai seperti yang diharapkan.

Esset berpendapat bahwa ada 3 hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan atau penentuan strategi pembelajaran, diantaranya:

<sup>22</sup> Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), h. 106-107.

<sup>23</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 131.

<sup>24</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 129.

a. Faktor belajar

- Stimulus (rangsangan) atau metode penyampaian mata pelajaran.
- Respon (jawaban) atau reaksi yang dilakukan oleh siswa terhadap stimulus.
- Fees Back (umpan balik) yang diberikan kepada peserta didik untuk menunjukkan tepat tidaknya respon/ jawaban tersebut.

b. Faktor lingkungan belajar

c. Besar kecilnya kelompok belajar.<sup>25</sup>

Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Faktor Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan faktor yang paling pokok, sebab semua faktor yang ada di dalam situasi pembelajaran, termasuk strategi pembelajaran, diarahkan dan diupayakan semata-mata untuk mencapai tujuan. Tujuan pengajaran menggambarkan tingkah laku yang harus dimiliki mahasiswa setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Tingkah laku tersebut dikelompokkan ke dalam kelompok pengetahuan (aspek kognitif), keterampilan (aspek psikomotorik), dan sikap (aspek afektif).<sup>26</sup> Jadi dalam menentukan suatu strategi dalam pembelajaran, terlebih dahulu pendidik harus memahami tujuan pembelajaran itu sendiri. Karena tujuan merupakan pokok utama agar

---

<sup>25</sup> Abdul Ghafur, *Desain Instruksional*, (Solo: Tiga Serangkai, 1989), h. 89.

<sup>26</sup> Toto Fathoni dan Cepi Riyana, *Komponen-komponen Pembelajaran, dalam Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2011), h. 154.

pembelajaran tersebut terarah sehingga terciptanya proses pembelajaran yang efektif.

b. Faktor Materi Pembelajaran

Dilihat dari hakikatnya, ilmu atau materi pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik ilmu atau materi pelajaran membawa implikasi terhadap penggunaan cara dan teknik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Secara teoritis di dalam ilmu atau materi terdapat beberapa sifat materi, yaitu fakta, konsep, prinsip, masalah, prosedur (keterampilan), dan sikap (nilai).<sup>27</sup> Jadi selain tujuan, materi pembelajaran juga perlu diperhatikan dalam menentukan suatu strategi agar lebih mudah diterapkan.

c. Faktor Siswa

Siswa sebagai pihak yang berkepentingan di dalam proses pembelajaran, sebab tujuan yang harus dicapai semata-mata untuk mengubah perilaku siswa itu sendiri. Siswa juga memiliki karakteristik dan perbedaan satu sama lain, mulai dari fisik, gaya belajar, motivasi belajar, kecerdasan, orientasi bersekolah, cita-cita, dan berbagai perbedaan lainnya.<sup>28</sup>

Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan adalah jumlah siswa yang terlibat di dalam proses pembelajaran dalam hal ini perlu dipertimbangkan bahwa:

1. Siswa sebagai keseluruhan. Dalam arti segala aspek pribadinya diperhatikan secara utuh.

---

<sup>27</sup> Toto Fathoni dan Cepi Riyana, *Komponen-komponen...*, h. 154.

2. Siswa sebagai pribadi tersendiri. Setiap siswa memiliki perbedaan dari yang lain dalam hal kemampuan, cara belajar, kebutuhan, dan sebagainya, yang berkaitan erat dengan proses pembelajaran.
3. Tingkat perkembangan siswa akan mempengaruhi proses pembelajaran.

d. Faktor Fasilitas

Fasilitas dan sumber pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam menentukan strategi pembelajaran PAI. Sering kita temukan dalam proses pembelajaran di kelas bahwa pendidik sebagai sumber pembelajaran satu-satunya. Padahal seharusnya peserta didik diberi kesempatan untuk berperan sebagai sumber pembelajaran dalam proses pembelajaran.<sup>29</sup>

Sarana adalah segala yang mendukung secara langsung terhadap proses pembelajaran. contohnya media, alat, perlengkapan sekolah, dan perpustakaan. Sedangkan prasarana adalah segala yang tidak mendukung secara langsung bagi keberhasilan proses pembelajaran seperti kamar kecil, penerangan, taman, dan infrastruktur sekolah.

Faktor fasilitas turut menentukan proses dan hasil belajar. Misalnya, jika guru atau dosen merencanakan akan menggunakan metode demonstrasi dalam mengajarkan suatu keterampilan kepada mahasiswa dengan menggunakan alat pembelajaran yang telah ditetapkan. Akan tetapi, jika ternyata alatnya kurang lengkap atau sama sekali tidak ada, maka proses yang telah direncanakan tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya dan hasilnya tidak akan tercapai sesuai

---

<sup>29</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Microteaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 51-52.

yang diharapkan.<sup>30</sup> Oleh sebab itu faktor fasilitas perlu diperhatikan dalam menentukan suatu strategi agar berjalan sesuai yang diharapkan.

e. Faktor Waktu

Faktor waktu dapat dibagi dua, yaitu yang menyangkut jumlah waktu dan kondisi waktu. Hal yang menyangkut jumlah waktu adalah berapa jumlah jam pelajaran yang tersedia untuk proses pembelajaran. Sedangkan yang menyangkut kondisi waktu ialah kapan pembelajaran pendidikan agama Islam itu dilaksanakan. Pagi, siang, sore atau malam, kondisinya akan berbeda. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang terjadi.<sup>31</sup>

f. Faktor Guru

Faktor guru adalah salah satu faktor penentu, pertimbangan semua faktor di atas akan sangat bergantung kepada kreativitas guru. Dedikasi dan kemampuan gurulah yang pada akhirnya mempengaruhi proses pembelajaran.<sup>32</sup> Faktor-faktor yang melekat pada guru, yaitu kepribadiannya, penguasaan bahan, penguasaan kelas, cara guru bicara (intonasi, penguasaan bahasa, dan pengulangan), penciptaan suasana kelas, perbedaan individu (siswa), dan yang paling penting adalah seorang guru PAI harus terbuka, mau bekerja sama, tanggap terhadap inovasi, dan secara rutin mampu melaksanakan penelitian dalam kegiatan mengajarnya.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Toto Fathoni dan Cipi Riyana, *Komponen-komponen...*, h. 155.

<sup>31</sup> Toto Fathoni dan Cipi Riyana, *Komponen-komponen...*, h. 156.

<sup>32</sup> Toto Fathoni dan Cipi Riyana, *Komponen-komponen...*, h. 157.

<sup>33</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 153-154.

Faktor-faktor tersebut merupakan komponen pendidikan yang satu diantara lainnya saling berhubungan dan menunjang. Apabila salah satu diantara unsur tersebut tidak memenuhi standar kualitas pendidikan, maka pembelajaran tidak akan tercapai secara optimal. Maka penting bagi pendidik untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan strategi pembelajaran PAI tersebut, agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

### **C. Karakteristik Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah**

#### **1. Karakteristik Mata Pelajaran PAI**

Karakteristik pembelajaran PAI pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran PAI mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Karakteristik kompetensi dan perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses.

Adapun karakteristik mata pelajaran PAI adalah:

1. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari materi pokok pendidikan agama Islam (al-Qur'an dan Hadis, akidah akhlak, fiqih, dan sejarah peradaban Islam).
2. Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Maka, semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI.
3. Diberikannya mata pelajaran PAI bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT., berbudi pekerti yang luhur (berakhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.
4. PAI adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, PAI tidak hanya menekankan pada

aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotornya.

5. Secara umum mata pelajaran PAI didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Juga melalui metode ijtihad (dalil aqli), para ulama dapat mengembangkannya dengan lebih rinci dan mendetail dalam kajian fiqih dan hasil-hasil ijtihad lainnya.
6. Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia (budi pekerti yang luhur), yang merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW di dunia. Hal ini tidak berarti bahwa pendidikan Islam tidak memperhatikan pendidikan jasmani, akal, ilmu, ataupun segi-segi praktis lainnya, tetapi maksudnya adalah bahwa pendidikan Islam memperhatikan segi-segi pendidikan akhlak dan juga segi-segi lainnya.<sup>34</sup>

Kemudian dikemukakan oleh Muhaimin, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

- a. Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas rujuan yang hendak dicapai.

---

<sup>34</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Kurikulum 2013 Pedoman Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan perbukuan), h. 23-25.

- b. Peserta didik hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam artiannya ada yang dibimbing, diajari atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran Islam.
- c. Pendidik atau guru pendidikan agama Islam melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- d. Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan sosial.<sup>35</sup>

## 2. Fungsi dan tujuan pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam berfungsi untuk:

- a. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama Islam.

---

<sup>35</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 201), h. 75-76.

- d. Perbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

Adapun tujuan pendidikan agama Islam, yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>36</sup>

Mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) di berbagai jenjang dan jenis pendidikan secara keseluruhan berada pada lingkup Al-Qur'an dan Hadits, keimanan, Akhlak, Fiqih, dan sejarah.<sup>37</sup> Sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan

---

<sup>36</sup> Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), h.12.

<sup>37</sup> H.M. Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti, *PBM-PAI di sekolah: Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Fakultas Tarbiyah, IAIN, 1998), h. 183.

dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablum minallah wa hablum minannas*).<sup>38</sup>

Jadi karakteristik pembelajaran PAI tersebut perlu diperhatikan oleh pendidik PAI tentunya agar terciptanya tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan. Kemudian fungsi dan tujuan PAI itu sendiri hanya untuk meningkatkan keimanan, keyakinan peserta didik serta membentuk akhlak yang baik dalam bermasyarakat.

#### **D. Dasar dan Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

##### 1. Dasar-dasar pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini dalam buku Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, dapat ditinjau dari berbagai segi yaitu:<sup>39</sup>

##### a. Dasar Yuridis/Hukum

Dasar yuridis, yakni dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu dasar ideal, dasar structural/konstitusional, dan dasar operasional.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 131.

<sup>39</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 34.

<sup>40</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran...*, h. 13.

## b. Dasar Religius

Dasar religious adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah dari Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan perintah tersebut antara lain:

- 1) Q.S. Al-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik...”

- 2) Hadis: “Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit”.

(HR Bukhari).<sup>41</sup>

Berdasarkan Tafsir Al-Misbah, menurut beliau sebagian ulama memahami bahwa ayat ini menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendikiawan yang memiliki intelektual tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan hikmah, yaitu berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan *mau'izhah*, yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedangkan terhadap *Ahl al-kitab* dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan menggunakan *jidal ahsan*/perdebatan dengan cara yang terbaik, yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan

---

<sup>41</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran...*, h. 14.

umpatan.<sup>42</sup> Kemudian hadis tersebut menjelaskan bahwa tugas muslimin tatkala sudah mendapat ilmu, maka sampaikanlah walaupun hanya sedikit. Karena hal itulah yang diterapkan para sahabat terdahulu. Mereka melakukan dakwah dengan berat dan para sahabat menyampaikan kebenaran dengan membutuhkan perjuangan keras. Maka sama halnya sebagai pendidik, apa yang telah diketahui walaupun hanya sedikit, wajib menyampaikannya kepada peserta didik.

c. Dasar dari sosial Psikologis

Menurut Farid Hasyim, semua manusia di dunia ini membutuhkan adanya sesuatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada sesuatu perasaan yang mengakui adanya dzat yang maha kuasa, tempat berlindung dan tempat mereka meminta pertolongan. Manusia akan selalu berusaha untuk mendekati diri kepada Tuhan sesuai dengan agama yang dianutnya. Itulah sebabnya, bagi orang-orang muslim diperlukan adanya pendidikan agama Islam agar dapat mengarahkan fitrah mereka kearah yang benar sehingga mereka dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam. Tanpa adanya pendidikan agama dari satu generasi ke generasi berikutnya, manusia akan semakin jauh dari agama yang benar.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Cet IV, Jilid. 6, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), h. 774.

<sup>43</sup> Farid Hasyim, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Filosofi Pengembangan Kurikulum Transformatif Antara KTSP dan Kurikulum 2013*, (Malang: Madani, 2013), h. 15.

## 2. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Rowntree dalam Wina Sanjaya, ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Rowntree mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian penemuan (*exposition-discovery learning*), strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran kelompok, dan strategi pembelajaran individual (*group-individual learning*).

### a. Strategi penyampaian (*exposition*)

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori, merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru.<sup>44</sup>

Berbeda dengan strategi *discovery* yaitu dimana bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas pendidik lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing. Karena sifatnya yang demikian strategi ini sering disebut juga sebagai strategi pembelajaran tidak langsung.

### b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah.

---

<sup>44</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 299.

c. Strategi Kelompok

Belajar kelompok dilakukan secara beregu. Bentuk belajar kelompok ini bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau klasikal; atau bisa juga dalam kelompok-kelompok kecil. Strategi ini tidak memperhatikan kecepatan belajar individual, semua dianggap sama. Oleh karena itu, dalam belajar kelompok dapat terjadi peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh peserta didik yang kemampuannya biasa-biasa saja. Begitu pula sebaliknya, peserta didik yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tergesur oleh peserta didik yang kemampuannya tinggi.

d. Strategi Pembelajaran Individual (*groups-individual learning*)

Strategi pembelajaran individual dilakukan peserta didik secara mandiri. Kecepatan, Kelambatan, dan keberhasilan siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu peserta didik yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri. Contoh dari strategi pembelajaran ini adalah belajar melalui modul atau melalui kaset audio.

Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang dipilih oleh pengajar atau dosen dalam proses pembelajaran yang dapat membantu dan memudahkan peserta didik kearah tercapainya tujuan pengajaran tertentu.

Jenis-jenis strategi pembelajaran dapat dipilih berdasarkan karakteristik sebagai berikut.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 195-198.

- a. Berdasarkan rasio pendidik dan peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran

Berdasarkan rasio pendidik dan peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran, terdapat lima jenis strategi pembelajaran, yaitu:

1. Pembelajaran oleh seorang pendidik dengan sekelompok besar (satu kelas) peserta didik.
2. Pembelajaran oleh seorang pendidik dengan sekelompok kecil (5-7 orang) peserta didik.
3. Pembelajaran oleh seorang pendidik terhadap seorang peserta didik.
4. Pembelajaran oleh satu tim pendidik terhadap sekelompok besar (satu kelas) peserta didik.
5. Pembelajaran oleh satu tim pendidik terhadap sekelompok kecil (5-7 orang) peserta didik.

- b. Berdasarkan pola hubungan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan pola hubungan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran, terdapat tiga jenis strategi pembelajaran, yaitu: 1) Pembelajaran tatap muka, 2) Pembelajaran melalui media dan 3) Pembelajaran tatap muka dan melalui media.

- c. Berdasarkan peranan pendidik dan peserta didik dalam pengelolaan pembelajaran.

Ditinjau berdasarkan peranan pendidik dan peserta didik dalam pengelolaan pembelajaran, pada umumnya ada dua jenis strategi pembelajaran, yaitu:

### 1. Pembelajaran yang berpusat pada pendidik (*teacher centre*)

Strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik merupakan strategi yang paling tuas, disebut juga strategi pembelajaran tradisional. Pengajar berlaku sebagai sumber informasi yang mempunyai posisi sangat dominan. Pengajar harus berusaha mengalihkan pengetahuan dan menyampaikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik.

Teknik penyajian yang paralel dengan strategi pembelajaran ini adalah teknik ceramah, teknik sumbangsaran, teknik demonstrasi.<sup>46</sup>

### 2. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centre*)

Strategi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, atau disebut *student center strategies*, bertitik tolak pada sudut pandang yang memberi arti bahwa mengajar merupakan usaha menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran peserta didik berusaha secara aktif untuk mengembangkan dirinya dibawah bimbingan pendidik.

Teknik penyajian yang paralel dengan strategi pembelajaran ini adalah teknik inkuiri, teknik diskusi, teknik kerja kelompok, teknik non-direktif, dan teknik penyajian kasus.

---

<sup>46</sup> Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 9.

- d. Berdasarkan peranan pendidik dan peserta didik dalam mengolah “pesan” atau materi pembelajaran.

Berdasarkan peranan pendidik dan peserta didik dalam mengolah “pesan” atau materi pembelajaran, terdapat dua jenis strategi pembelajaran, yaitu:

#### 1. Pembelajaran Ekspositori

Strategi ekspositori merupakan strategi berbentuk penguraian, baik berupa bahan tertulis maupun penjelasan atau penyajian verbal. Pengajar mengolah materi secara tuntas sebelum disampaikan di kelas. Strategi pembelajaran ini mensiasati agar semua aspek dari komponen-komponen pembentuk sistem instruksional mengarah pada sampainya isi pelajaran kepada peserta didik secara langsung.<sup>47</sup>

Teknik penyajian yang paralel dengan strategi ini adalah teknik ceramah, teknik diskusi, teknik interaksi massa, teknik antar disiplin, teknik simulasi.

#### 2. Pembelajaran Heuristik

Strategi pembelajaran heuristik adalah strategi pembelajaran yang bertolak belakang dengan strategi pembelajaran ekspositori karena dalam strategi ini peserta didik diberi kesempatan untuk berperan dominan dalam proses pembelajaran. Strategi ini menyiasati agar aspek-aspek komponen pembentuk sistem instruksional mengarah pada pengaktifan peserta didik mencari dan menemukan sendiri fakta, prinsip, dan konsep yang mereka butuhkan.

Dalam strategi heuristik pengajar pertama-tama mengarahkan peserta didik kepada data-data terpilih, selanjutnya peserta didik merumuskan kesimpulan

---

<sup>47</sup> Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar, *Strategi pembelajaran...*, h. 26-27.

berdasarkan data-data tersebut. Bila kesimpulan tepat, tercapailah tujuan strategi. Sebaliknya, bila kesimpulan salah, pengajar bisa memberikan data baru sampai peserta didik memperoleh kesimpulan yang tepat.<sup>48</sup>

- e. Berdasarkan proses berpikir dalam mengolah “pesan” atau materi pembelajaran.

Berdasarkan proses berpikir dalam mengolah “pesan” atau materi pembelajaran, terdapat tiga strategi pembelajaran, yaitu:

1. Pembelajaran Deduktif

Dalam strategi pembelajaran deduktif pesan diolah mulai hal umum menuju kepada hal yang khusus, dari hal-hal yang abstrak kepada hal-hal yang nyata, dari konsep-konsep yang abstrak kepada contoh-contoh yang konkret, dari sebuah premis menuju kesimpulan yang logis. Langkah-langkah dalam strategi deduktif meliputi tiga tahap. Pertama, pengajar memilih pengetahuan untuk diajarkan. Kedua, pengajar memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Ketiga, pengajar memberikan contoh dan membuktikannya kepada peserta didik.

Teknik penyajian pelajaran yang paralel dengan strategi pembelajaran deduktif adalah teknik ceramah.

2. Pembelajaran Induktif

Strategi pembelajaran induktif adalah pengolahan pesan yang dimulai dari hal-hal yang khusus, dari peristiwa-peristiwa yang bersifat individual menuju generalisasi, dari pengalaman-pengalaman empiris yang individual menuju kepada konsep yang bersifat umum. Menurut Kenneth B Anderson ada beberapa

---

<sup>48</sup> Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran...*, h. 29.

langkah untuk menentukan strategi pembelajaran induksi. Pertama, pengajar memilih bagian dari pengetahuan, aturan umum, prinsip, konsep yang akan diajarkan. Kedua, pengajar menyajikan contoh-contoh spesifik untuk dijadikan bagian penyusunan hipotesis. Ketiga, bukti-bukti disajikan dengan maksud membenarkan atau menyangkal berbagai hipotesis tersebut. Keempat, menyimpulkan bukti dan contoh-contoh tersebut.

Teknik penyajian yang paralel adalah teknik penemuan, teknik penyajian kasus, dan teknik non-direktif.

### 3. Pembelajaran deduktif-induktif

Strategi pembelajaran ini pengolahan pesan dilaksanakan secara campuran.

Jadi, terdapat banyak jenis-jenis strategi dalam pembelajaran PAI yang dapat dipilih oleh pendidik berdasarkan karakteristiknya. Jadi pendidik PAI itu harus melihat bagaimana karakteristik peserta didik dalam pembelajaran, sehingga pendidik PAI dapat memilih strategi yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran PAI yang sesuai dengan karakteristik peserta didik tersebut. Agar proses pembelajaran PAI dapat berjalan secara efektif dan efisien seperti yang diharapkan. Kemudian strategi dalam kegiatan pembelajaran PAI sangatlah perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal.

### E. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran PAI yang Ideal

Prinsip (dari kata *principia*) berarti permulaan, titik awal yang darinya lahir hal-hal tertentu. Prinsip juga dapat diartikan sebagai asa atau kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir dan bertindak. Sedangkan pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional menunjukkan adanya perolehan, penguasaan, hasil, proses atau fungsi belajar bagi peserta didik. Jadi berbicara tentang prinsip pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berarti berbicara tentang asas yang mendasari pelaksanaan pembelajaran PAI.

Beberapa ahli pendidikan Islam (misalnya Ahmad Tafsir dan Abuddin Nata) ketika mengulas prinsip pembelajaran PAI, tampak bahwa ia mengadopsi prinsip pembelajaran dari teori pendidikan umum (Barat). Adapun prinsip-prinsip pembelajaran yang relatif berlaku umum yaitu: prinsip perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual.

Secara sederhana Nasution, mendefinisikan mengajar berarti membimbing pengalaman peserta didik. Pengalaman adalah interaksi dengan lingkungan. Dalam interaksi itulah peserta didik belajar.<sup>49</sup> Namun penting diperhatikan bahwa dalam melaksanakan aktivitas mengajar terdapat prinsip-prinsip mengajar yang harus diperhatikan guru PAI. Menurut Moh. Ali sebagaimana dikutip Epo

---

<sup>49</sup> Nasution, *Didaktika Asas-Asas Mengajar*, Cet. IV, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.20.

Ningrum, terdapat enam prinsip mengajar, yaitu: (1) belajar harus berdasarkan pada pengalaman belajar yang sudah dimiliki peserta didik, (2) pengalaman dan keterampilan yang diajarkan harus bersifat praktis, (3) mengajar harus memperhatikan perbedaan individu setiap peserta didik, (4) kesiapan (*readiness*) belajar sangat penting dijadikan landasan mengajar, (5) tujuan pengajaran harus diketahui oleh peserta didik, dan (6) mengajar harus mengikuti prinsip psikologis belajar.<sup>50</sup>

Strategi pembelajaran PAI perlu bervariasi dan sesuai dengan kompetensi dan hasil belajar yang akan dicapai serta materi pembelajaran sesuai dengan tuntutan kehidupan masyarakat saat ini hendaknya strategi tidak hanya berguna dalam pencapaian tujuan pembelajaran saja, tetapi juga memiliki dampak pengiring dalam pertumbuhan kepribadian individu, sesuai dengan tuntutan pembentukan kompetensi. Untuk itu perlu digunakan strategi yang sesuai dengan konteks kehidupan nyata, eksplorasi dan menggunakan pengetahuan yang ada dalam konteks yang baru.

Prinsip yang dimaksud dalam bahasan ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan masing-masing.

Pendidik perlu memahami prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran sebagaimana diungkapkan Wina Sanjaya sebagai berikut:

---

<sup>50</sup> Epo Ningrum, *Pengembangan Strategi...*, h.55.

a. Berorientasi pada Tujuan

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas pembelajaran, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sama halnya dengan pembelajaran PAI, harus mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan. Karena setiap suatu pembelajaran itu harus mencapai suatu tujuan atau sasaran seperti yang telah ditentukan.

b. Aktivitas

Strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Jadi dalam pembelajaran PAI, strategi pembelajarannya juga harus mendorong aktivitas peserta didik yang bersifat psikis. Sehingga dengan hal tersebut pendidik dapat memahami bagaimana kondisi psikis peserta didik dalam proses pembelajaran. sehingga pendidik dapat memilih strategi pembelajaran PAI yang tepat.

c. Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Meskipun mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai oleh pendidik adalah perubahan perilaku setiap peserta didik. Dalam pembelajaran PAI prinsip strategi pembelajaran ini sangat perlu diperhatikan. Karena tujuan yang paling utama dalam suatu pembelajaran itu adalah dapat membentuk perilaku dan karakter yang baik pada peserta didik.

#### d. Integritas

Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan psikomotor. Sehingga, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik secara terintegrasi.<sup>51</sup> Jadi strategi pembelajaran PAI juga harus dapat mengembangkan semua aspek kepribadian peserta didik, tidak fokus pada satu aspek saja.

Kemudian, di dalam buku karangan Muhaimin dikatakan bahwa komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama meliputi:

##### 1. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan umumnya berisi berbagai kegiatan yaitu mulai dari pembukaan pembelajaran, berdoa sebelum belajar, pengaturan kelas, pengambilan absen, penyampaian tujuan pembelajaran dan apersepsi. Keseluruhan kegiatan pendahuluan ini akan menggambarkan sukses atau tidaknya suatu pembelajaran.

##### 2. Kegiatan penyajian

Penyajian pembelajaran atau penyajian materi yaitu proses transfer ilmu dari seorang pendidik terhadap peserta didik, Tanya jawab, pengembangan potensi peserta didik, dan hal-hal yang berhubungan dengan evaluasi terhadap seberapa besar tingkat penyerapan siswa terhadap materi yang disampaikan.

---

<sup>51</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana), h. 131-133.

### 3. Penutup

Bagian ini berisi tentang pengambilan kesimpulan terhadap kegiatan pembelajaran, Tanya jawab dan pemberian tugas bagi siswa agar diharapkan tetap belajar dirumah tentang materi yang telah disampaikan. Bagaimana materi yang disampaikan itu bisa merubah pola pikir dan tingkah laku peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>52</sup>



---

<sup>52</sup> Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar...*, h. 103.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Yang mana pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang strategi dosen dalam pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah pada prodi PAI. Kemudian jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono, Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan kondisi obyek yang alamiah (*natural setting*), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Dikatakan obyek yang alamiah karena penelitian ini menggambarkan objek apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah.<sup>1</sup>

Penelitian deskriptif yaitu data yang dikumpulkan peneliti berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, perilaku yang dapat diamati dan hasil temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang, berdasarkan data-

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 1-2.

<sup>2</sup> Basrowi dan suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 21.

data. Jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi, selain itu juga bisa bersifat komparatif dan korelatif.<sup>3</sup>

Penelitian kualitatif terdapat banyak jenisnya, tetapi yang umum digunakan oleh mahasiswa diantaranya yaitu, jenis penelitian etnografi, studi kasus, fenomenologi, *grounded theory*, dan biografi atau naratif. Kemudian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah suatu penelitian dengan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi.<sup>4</sup>

Menurut Smith, studi kasus dapat menjadi berbeda dari bentuk-bentuk penelitian kualitatif lain oleh fakta bahwa studi ini berfokus pada satu unit tunggal atau suatu sistem terbatas. Keterbatasan tersebut ditentukan apakah terdapat suatu batasan pada jumlah orang yang terlibat dapat diwawancarai atau suatu jumlah waktu tertentu (untuk observasi). Jika terdapat jumlah orang tak terbatas (secara actual atau teoritis) yang dapat diwawancarai atau pada observasi yang dapat dilaksanakan, maka fenomena tersebut tidak cukup terbatas untuk menjadi sebuah kasus.<sup>5</sup>

Oleh karena itu berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini fokus pada apa saja strategi dosen dalam pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah pada prodi PAI dan bagaimana problematika dan usaha solutif dalam

---

<sup>3</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 44.

<sup>4</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 20.

<sup>5</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian...*, h. 20.

meningkatkan keberhasilan pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah pada prodi PAI sesuai tujuan yang diharapkan.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, pada Prodi PAI. Peneliti memilih lokasi ini karena memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi. Selain itu lokasi ini merupakan tempat terjadinya permasalahan yang sedang peneliti kaji.

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebenarnya kita bicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.<sup>6</sup> Dengan kata lain, subjek penelitian merupakan sasaran peneliti untuk mendapatkan informasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 5 dosen yang mengajar mata kuliah materi PAI di madrasah dan sekolah pada prodi PAI. Karena penelitian ini menggunakan sampel (purposive sampling), yaitu peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan peneliti.

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 145.

### C. Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.<sup>7</sup>

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti yang digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan strategi dosen dalam pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah pada Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh serta problematika dan usaha solutif dosen dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah pada Prodi PAI. Semua itu dilakukan peneliti dengan melakukan observasi, wawancara serta angket yang di tujukan kepada mahasiswa Prodi PAI leting 2016 sebagai data penguat.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah artikel, jurnal, serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

---

<sup>7</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet. Ke 8, h. 137.

#### **D. Teknik-teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>8</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi (pengamatan)**

Observasi merupakan suatu aktivitas yang sempit yakni memperhatikan segala sesuatu dengan menggunakan mata. Observasi disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>9</sup> Dalam buku Sugiyono, yang berjudul *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>10</sup>

Jadi, dapat kita simpulkan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi melalui kegiatan pengamatan. Dengan adanya observasi peneliti dapat melihat kesesuaian antara teoritis dan praktis yang terjadi di lapangan.

---

<sup>8</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2017), h. 308.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 156.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 142.

Di dalam penelitian, jenis teknik observasi yang biasa digunakan untuk alat pengumpulan data adalah:<sup>11</sup>

a. Observasi Partisipan

Observasi Partisipan adalah apabila observasi (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang diobservasi (disebut *observer*). Apabila unsur partisipan sama sekali tidak ada pada observer dalam kegiatannya maka disebut observasi non partisipan.

b. Observasi Sistematis

Ciri pokok observasi sistematis adalah adanya kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorinya, karenanya sering disebut observasi berkerangka/observasi berstruktur.

c. Observasi Eksperimental

Observasi eksperimental adalah observasi yang dilakukan dimana ada observer mengadakan pengendalian unsur-unsur penting dalam situasi sedemikian rupa sehingga situasi itu dapat diatur sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat dikendalikan untuk menghindari atau mengurangi timbulnya faktor-faktor yang secara tak diharapkan mempengaruhi situasi itu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipan untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah, dimana peneliti mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data

---

<sup>11</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian...*, h. 72.

secara sistematis dari data yang diperlukan. Peneliti mengamati berdasarkan fokus penelitian terkait : apa saja strategi dosen dalam pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah pada prodi PAI dan bagaimana problematika dan usaha solutif dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah pada prodi PAI.

## 2. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>12</sup> Menurut Imam Gunawan, wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal.<sup>13</sup> Data yang diperoleh melalui wawancara adalah data verbal yang diperoleh melalui Tanya jawab.<sup>14</sup> Wawancara sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian agar memperoleh informasi yang akurat.

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>15</sup> wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, h. 72.

<sup>13</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 160.

<sup>14</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 63.

<sup>15</sup> Lexy j. Moelong, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 186.

berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>16</sup>

Menurut Esterberg sebagaimana dikutip Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif* membagi wawancara menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak terstruktur.<sup>17</sup>

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara ini disebut juga wawancara terkendali, dikarenakan wawancara didasarkan pada suatu sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Wawancara terstruktur ini mengacu pada situasi ketika seorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan kepada responden berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu atau terbatas. Namun, peneliti dapat juga menyediakan ruang bagi variasi jawaban atau peneliti dapat juga menggunakan pertanyaan terbuka yang tidak menuntut aturan, hanya saja pertanyaan telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaannya lebih fleksibel dari pada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara

---

<sup>16</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian...*, h. 83.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, h. 73.

lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan idenya.

c. Wawancara tak Terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>18</sup> Kemudian ciri dari wawancara tak terstruktur adalah kurang di interupsi atau arbiter, biasanya teknik wawancara ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal, dengan waktu wawancara dan cara memberikan respon jauh lebih bebas iramanya dibanding wawancara terstruktur.<sup>19</sup>

Tahap-tahap wawancara terdiri atas:

- 1) Menentukan siapa saja yang akan diwawancarai.
- 2) Mempersiapkan pelaksanaan wawancara. Tahap ini mencakup pengenalan karakteristik dari seluruh subjek penelitian.
- 3) Gerakan awal, tahap ini menunjukkan dimulainya kegiatan peneliti yang dimulai dengan semacam “warming up” yaitu mengajukan pertanyaan yang bersifat “grand tour”.
- 4) Melakukan wawancara dan memelihara agar menjadi produktif, dimana pertanyaan yang diajukan lebih bersifat spesifik.

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, h. 75.

<sup>19</sup> Lexy j. Moelong, *Prosedur Penelitian...*, h. 190.

- 5) Menghentikan wawancara dan memperoleh rangkuman hasil wawancara, artinya harus diadakan rangkuman terhadap seluruh hal-hal yang dikatakan oleh responden dan mengecek kembali kepada responden yang bersangkutan masih ingin menambah demi memantapkan apa yang telah dikonfirmasi.<sup>20</sup>

Peneliti melakukan wawancara secara tidak terstruktur dan wawancara secara langsung. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara 5 dosen yang mengajar mata kuliah materi PAI di madrasah dan sekolah pada prodi PAI untuk memperoleh informasi secara jelas dan mendalam. Kemudian wawancara yang digunakan dalam penelitian ini juga merupakan wawancara terbuka. Dimana para subjek yang diwawancarai mengetahui bahwa mereka sedang diwawancara dan mengetahui pula maksud dan tujuan dari wawancara tersebut.

Tujuan peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur yaitu untuk menjalin keakraban dengan responden, sehingga membuat responden tidak menutupi keadaan yang sebenarnya atau menjawab pertanyaan hanya untuk menyenangkan pewawancara dengan cara seperti itu, maka akan diperoleh jawaban-jawaban spontanitas dari responden. Dalam kegiatan wawancara tersebut peneliti menggunakan buku dan alat tulis untuk mencatat dan merangkum hasil dari wawancara.

---

<sup>20</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 183-184.

### 3. Angket atau Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang diketahui.<sup>21</sup>

Angket atau kuesioner ini ditujukan untuk mahasiswa PAI leting 2016 untuk mendapatkan data pendukung untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data adalah rangkaian penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.<sup>22</sup>

Menurut Sugiyono, analisis data dilakukan dengan melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>23</sup> Maksudnya data-data yang diperoleh dari lapangan kemudian dikumpulkan, lalu di analisis. Kemudian sebelum melakukan analisis, peneliti terlebih dahulu mengolah data tersebut agar memudahkan peneliti dalam merangkap hasil penelitian secara akurat.

---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 194.

<sup>22</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, h. 69.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, h. 88.

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisa terhadap data kualitatif ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Moleong, reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan yang kemudian disebut diverifikasi.<sup>25</sup>

Langkah pertama ini berasal dari hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dari lapangan. Tujuannya untuk mengumpulkan seluruh data tentang strategi dosen dalam pembelajaran materi PAI di Madrasah dan Sekolah pada prodi PAI dan Bagaimana Problematika dan Usaha solutif dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran materi PAI di Madrasah dan Sekolah pada prodi PAI.

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, h. 92.

<sup>25</sup> Lexy j. Moelong, *Prosedur Penelitian...*, h. 217.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. Penyajian data biasanya dibuat dalam bentuk cerita atau teks.<sup>26</sup> Sedangkan menurut Sugiyono, penyajian data display data adalah penyusunan informasi dari yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis. Setelah data direduksi, maka data-data tersebut dapat disajikan baik dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah untuk dipahami.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini penyajian data mengenai strategi dosen dalam pembelajaran materi PAI di Madrasah dan Sekolah pada prodi PAI disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna untuk menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*verification*)

Berdasarkan hasil analisis data, melalui langkah reduksi data dan penyajian data, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap masalah riset . verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau

---

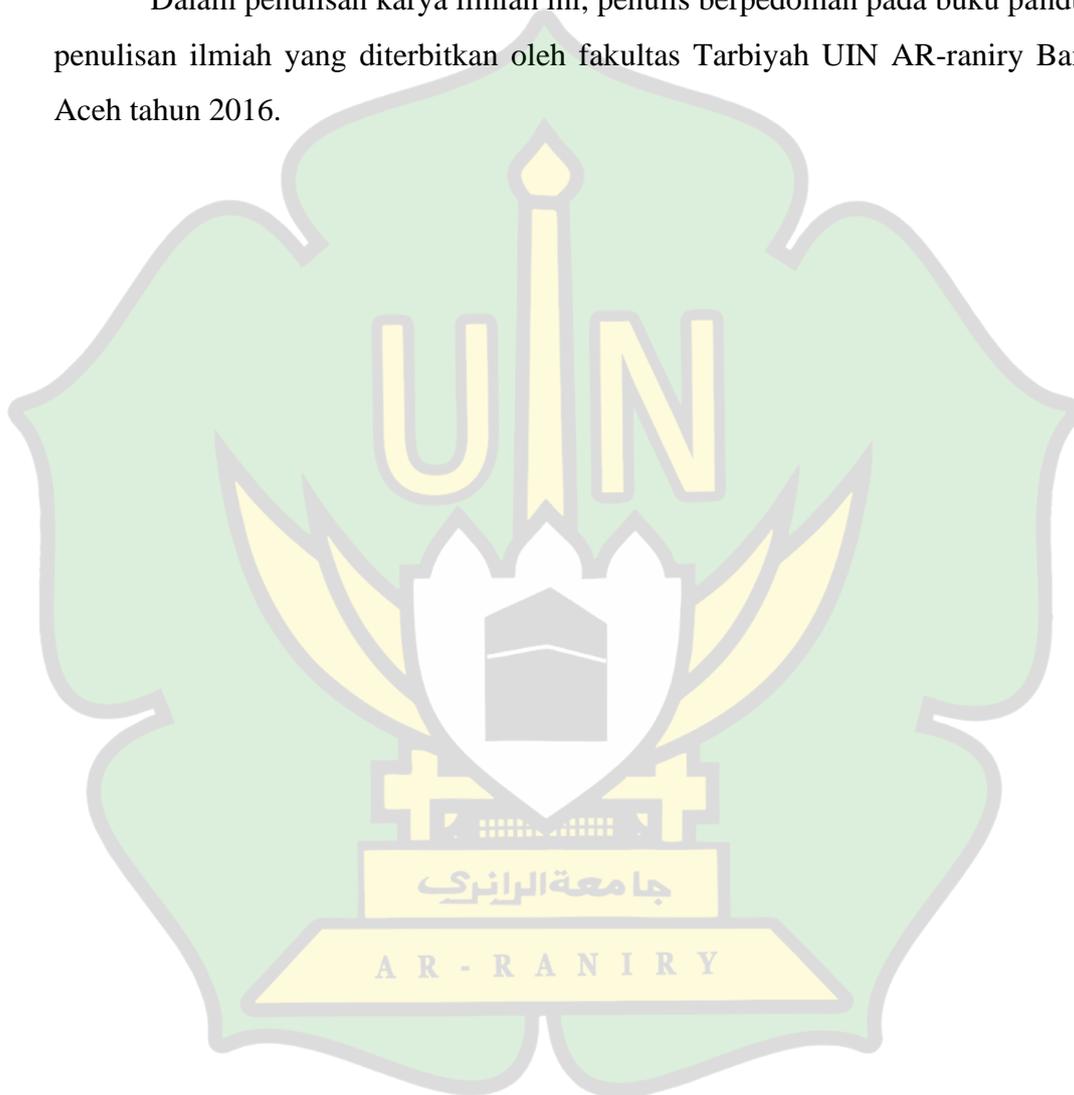
<sup>26</sup> Lexy j. Moelong, *Prosedur Penelitian...*, h. 289.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, h. 95.

tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai tidaknya kesimpulan dengan kenyataan.<sup>28</sup>

#### **F. Pedoman Penulisan**

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis berpedoman pada buku panduan penulisan ilmiah yang diterbitkan oleh fakultas Tarbiyah UIN AR-raniry Banda Aceh tahun 2016.



---

<sup>28</sup> Lexy j. Moelong, *Prosedur Penelitian...*, h. 289.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian**

#### 1. Sejarah Singkat Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) berada di bawah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry merupakan Prodi tertua yang lahir bersamaan dengan lahirnya Fakultas Tarbiyah pada tanggal 15 Desember 1963 dan diresmikan oleh Menteri Agama RI K. H. Saifuddin Zuhri. Dalam kurun waktu 53 tahun, Prodi PAI telah menghasilkan puluhan ribu lulusan sarjana S-1 PAI. Sebagian besar lulusan tersebut telah tersebar sebagai guru di sekolah-sekolah atau madrasah-madrasah baik di dalam maupun di luar Provinsi Aceh.

Sepanjang sejarahnya, tokoh-tokoh yang pernah memimpin Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry adalah:

- b. Drs. Ibrahim Husen. MA. (1962 s.d 1965)
- c. Drs. Abdullah Sarong. (1966 s.d 1970)
- d. Drs. Helmi Basyah. (1971 s.d 1975)
- e. Drs. Abdurrahman Ali. (1976 s.d 1980)
- f. Drs. M. Nur Ismail. LML. (1981 s.d 1986)
- g. Dra. Hafsa Abdul Wahab. (1987 s.d 1991)
- h. Dra. Raihan Putry. M. Pd. (1992 s.d 1996)
- i. Drs. Muslim RCL. SH., M.Ag. (1997 s.d 2001)
- j. Drs. M. Razali Amin. (2002 s.d 2006)
- k. Drs. Umar Ali Aziz. MA. (2007 s.d 2011)

- l. Drs. Bachtiar Ismail. MA. (2012 s.d 2016)
- m. Dr. Jailani. S.Ag., M.Ag. (2017 s.d 2018)
- n. Dr. Husnizar. S.Ag., M.Ag. (2018 s.d 2021)
- o. Marzuki. S.Pd., M.S.I. (Sekarang)

Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry telah diakreditasi oleh Badan Akreditasi

Nasional Perguruan Tinggi:

- a. Pertama pada 12 Januari 2008 dengan Kategori Nilai B
- b. Kedua pada 20 Juli 2013 dengan Kategori Nilai A
- c. Ketiga pada 15 Oktober 2018 dengan Kategori Nilai A<sup>1</sup>

## 2. Visi

Menjadi Program Studi Pendidikan Agama Islam yang unggul, professional dan kompetitif berbasis akhlaqul karimah di Indonesia pada Tahun 2030.<sup>2</sup>

## 3. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bermutu berbasis teknologi;
- b. Mengintegrasikan nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam Pendidikan Agama Islam;
- c. Melaksanakan pengkajian dan penelitian dalam bidang Pendidikan Agama Islam;

---

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Diakses pada tanggal 14 November 2021 dari situs: <http://pai.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah>

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Diakses pada tanggal 14 November 2021 dari situs: <http://pai.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/visi>

- d. Melaksanakan pengabdian pada masyarakat dan kerjasama bidang Pendidikan Agama Islam sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan daerah dan nasional.<sup>3</sup>

#### 4. Tujuan

- a. Menghasilkan sarjana Pendidikan Agama Islam yang berkualitas dan memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional;
- b. Menghasilkan lulusan Pendidikan Agama Islam yang adaptif terhadap perkembangan keilmuan dan tanggap terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat;
- c. Menghasilkan lulusan yang istiqamah dengan nilai-nilai keislaman;
- d. Menghasilkan sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai Islam;
- e. Menghasilkan sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam;
- f. Menghasilkan sarjana yang mampu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.
- g. Menghasilkan sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu bermitra dan bekerja sama dengan lembaga pendidikan negeri dan swasta serta berdikari dalam kehidupan nyata.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Diakses pada tanggal 14 November 2021 dari situs: <http://pai.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/misi>

## 5. Organisasi Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry

Lembaga pendidikan tidak lepas dari keanggotaan suatu organisasi. Organisasi merupakan sebuah wadah dimana setiap orang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan bersama. Oleh karena itu, proses pendidikan dalam sebuah organisasi menunjukkan bahwa keberadaan organisasi pendidikan ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan secara lebih efektif dan efisien. Adapun manajemen organisasi Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry sebagai berikut:

Ketua Prodi	: Marzuki S.Pd.I., M.S.I.
Sekretaris Prodi	: Dr. Muzakir.M.Ag
Ketua Layanan Adm. Umum	: Munzir S.Pd.I., M.Ag
Ketua Layanan Adm. Akademik	: Abdul Haris Hasmar. S.Ag., M.A
Ketua Layanan Laboratorium	: Saifullah. S.Ag., M.A
Layanan Siakad Online	: Mahdi. M.Ag

---

<sup>4</sup> 4 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Diakses pada tanggal 14 November 2021 dari situs: <http://pai.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/tujuan>

## 6. Keadaan Dosen dan mahasiswa Prodi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh

## a. Dosen

Untuk lebih jelasnya tentang jumlah dosen yang ada di Prodi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Dosen Pengajar di Prodi PAI

No.	Nama Dosen	Bidang Studi/Spesifikasi
1.	Marzuki	Studi Islam
2.	Muzakir	Fiqh
3.	Husnizar	Pendidikan Agama Islam
4.	Saifullah Isri	Filsafat Pendidikan Islam
5.	Muhammad Ichsan	Ilmu Pendidikan Islam
6.	Teuku Zulkhairi	Ilmu Pendidikan Islam
7.	Ramli	Ilmu Hukum
8.	Muhibuddin Hanafiyah	Metodologi Studi Islam
9.	Safrina Ariani	Ulumul Qur'an
10.	Mashuri	Ilmu Pendidikan
11.	Imran	Sejarah Peradaban Islam
12.	Isnawardatul Bararah	Manajemen Pendidikan
13.	M. Yusuf	Pendidikan Islam
14.	Abdul Haris Hasmar	Pendidikan Islam
15.	Muliadi Kurdi	Fiqh
16.	Muhajir	Kependidikan Islam
17.	Syahrul Riza	Metodologi Studi Islam
18.	Syafruddin	Pendidikan Islam
19.	Saifullah Maysa	Ilmu Pendidikan Islam
20.	Ainal Mardhiah	Ilmu Pendidikan Islam
21.	Realita	Pengembangan Sistem Evaluasi PAI
22.	Sri Mawaddah	Pendidikan Islam
23.	Sri Astuti	Ilmu Pendidikan Agama
24.	Muji Mulia	Pemikiran Islam
25.	Zulfatmi	Pengembangan Kurikulum
26.	Misnawati	Ulumul Qur'an

Sumber: Dokumentasi dari Koordinator Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tahun 2021.

## b. Mahasiswa

Untuk lebih jelasnya tentang mahasiswa angkatan 2016 yang masih aktif di Prodi PAI Ar-Raniry Banda Aceh dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Mahasiswa Aktif Angkatan 2016

No.	NIM	NAMA	J.K	ANGKATAN
1.	160201005	Junita Olifia Ayubi	P	2016
2.	160201009	Riza Farla	P	2016
3.	160201010	Zeki Arianto	L	2016
4.	160201013	Heri	L	2016
5.	160201018	Muhammad Irfan	L	2016
6.	160201023	Hajarul Fuad	L	2016
7.	160201029	Rizki Ananda Putri	P	2016
8.	160201031	Ulfa Nadhira	P	2016
9.	160201036	Asra Budi	L	2016
10.	160201039	Setiawansyah	L	2016
11.	160201044	Ahmad Rizaldi	L	2016
12.	160201045	Nindi Dewi Sartika	P	2016
13.	160201049	Irfan Trisnadi	L	2016
14.	160201053	Irfan Nusri	L	2016
15.	160201056	Yusriman	L	2016
16.	160201060	Raudhatul Jinan	P	2016
17.	160201062	Achmad Riyadi	L	2016
18.	160201065	Siti Nurhaliza	P	2016
19.	160201067	Rizki Darmawan	L	2016
20.	160201068	Indani Qamariyah	P	2016
21.	160201069	Rizal Fahmi	L	2016
22.	160201072	Misbahul Huda	L	2016
23.	160201075	Silvia Ulan Sari	P	2016
24.	160201077	Mela Afrida	P	2016
25.	160201081	Zulvan Arief Dermawan	L	2016
26.	160201082	Febria Meliazirta	P	2016
27.	160201084	Firda Wina	P	2016
28.	160201087	Fajar Wahyudi	L	2016
29.	160201090	Maira Hulwa	P	2016
30.	160201094	Nurmasyitah	P	2016
31.	160201095	Hurum Maksurah	P	2016
32.	160201104	Desi Ismayarti	P	2016
33.	160201108	Gebrina Putri	P	2016
34.	160201109	Munzir Rizky	L	2016
35.	160201110	Safrizal. S	L	2016

36.	160201112	Sigit Heka Asnadi	L	2016
37.	160201114	Muammar Abdullah	L	2016
38.	160201116	Nur Masyithah	P	2016
39.	160201118	Nurul Fajri Ramadhani	P	2016
40.	160201120	Nur Azizah	P	2016
41.	160201121	Sinta Riani	P	2016
42.	160201122	Utiya Khairan	L	2016
43.	160201123	Siti Anita	P	2016
44.	160201128	Reza Fernanda	L	2016
45.	160201129	Fachrurradhi	L	2016
46.	160201130	Desi Maulida	P	2016
47.	160201131	Cut Eridasurya Citra	P	2016
48.	160201132	Rani Mardhiah	P	2016
49.	160201136	Nisaul Munawaroh	P	2016
50.	160201137	Rika Evianti	P	2016
51.	160201138	Miftahul Jannah	P	2016
52.	160201141	Fidia Maulinda	P	2016
53.	160201142	Ema Purnama Sari	P	2016
54.	160201146	Dian Risma Yanti	P	2016
55.	160201149	Aidil Safitra	L	2016
56.	160201155	Ashari Urka	L	2016
57.	160201162	Nova Yuliana	P	2016
58.	160201163	Ridha Mulhayat	P	2016
59.	160201165	Zamratul Aini	P	2016
60.	160201169	Muhammad Rizki Akbar	L	2016
61.	160201170	Amna Yusra	P	2016
62.	160201172	Reza Irawansyahputra	L	2016
63.	160201175	Rahmat Maulana	L	2016
64.	160201178	Sayunita	P	2016
65.	160201181	Andri Ferizal	L	2016
66.	160201184	Musnaini	P	2016
67.	160201187	Zulfiana	P	2016
68.	160201188	Mohammad Iqbal	L	2016
69.	160201189	Ayya Rizka Nazira	P	2016
70.	160201190	Elidar	P	2016
71.	160201192	Endang Shabaria	P	2016
72.	160201194	Vica Hariani NF	P	2016
73.	160201196	Khilyatul Ulum	P	2016

Sumber: Dokumentasi dari Koordinator Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tahun 2021.

## **B. Strategi Dosen dalam Pembelajaran Materi PAI di Madrasah dan Sekolah pada Prodi PAI**

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal. Setiap dosen memiliki strategi yang berbeda-beda dalam suatu pembelajaran yang namun bertujuan untuk mencapai suatu pembelajaran yang efektif sesuai yang diharapkan.

Seperti yang diketahui bahwa Mahasiswa PAI dituntut agar lebih memahami dan menguasai pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah. Mahasiswa PAI dituntut untuk menjadi calon pendidik yang ahli dalam bidang keagamaan baik itu dari bidang Akidah Akhlak, Fiqh, Al-Qur'an Hadits maupun SKI. Oleh karena itu perlu untuk mengetahui bagaimana strategi dosen dalam kegiatan pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah selama ini agar dapat dijadikan pengetahuan baru bagi calon pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu dosen materi PAI di madrasah dan sekolah yang diberi inisial NB, beliau mengatakan bahwa:

Strategi yang digunakan pada pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah yaitu menuntun mahasiswa untuk mempraktekkan model-model pembelajaran *discovery Learning* dan *Kooperatif Learning* yang mempunyai 23 model dan tipe-tipenya. Jadi setiap satu orang mahasiswa masing-masing mempraktekkan model pembelajaran yang berbeda-beda serta membuat RPP singkat. Mereka dilatih untuk mengajar di depan seperti micro teaching. Kemudian dinilai oleh teman-temannya apa yang kurang dalam

mempraktekkan model tersebut. Di dalam kegiatan pembelajaran materi PAI ini, teori Cuma 20% dan praktek 80%.<sup>5</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa ibu dosen menerapkan strategi yang menuntun mahasiswa agar bisa mengajar di depan dengan menerapkan model-model pembelajaran yang berbeda. Sehingga kedepannya mahasiswa bisa mempraktekkan langsung di lapangan serta bisa menerapkan berbagai model dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih inovatif kedepannya dan tidak menggunakan metode yang monoton.

Kemudian menurut bapak dosen yang diberi inisial MI beliau mengatakan bahwa:

Strategi yang diterapkan pada pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah yaitu mengajak mahasiswa untuk membaca sebanyak-banyaknya sumber bacaan yang terkait dengan materi PAI di madrasah dan sekolah, dengan cara memberi tugas tambahan kepada mahasiswa. Strategi pembelajaran materi PAI berbeda dengan pembelajaran yang lain. Inti dari pada proses pembelajaran dalam pertemuan pembelajaran ini lebih kepada penguasaan materi di kalangan mahasiswa karena ini merupakan materi pokok dari prodi PAI. Adapun metode dan pendekatan yang diterapkan umumnya yaitu membuat piper/makalah yang akan dipresentasikan dihadapan teman-temannya kemudian melakukan diskusi, Tanya jawab, dan sharing. Sehingga mahasiswa menemukan jawaban dari referensi yang berbeda dari mahasiswa yang lain. Mahasiswa dituntut untuk mencari tahu sehingga saat presentasi tidak malu. Kemudian dalam proses pembelajaran mahasiswa dituntut untuk lebih berperan aktif 75% dan dosen hanya sebagai penguat.<sup>6</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh bapak yang berinisial MI lebih menekankan mahasiswa

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara peneliti dengan ibu NB dosen PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 5 November 2021.

<sup>6</sup> Hasil wawancara penulis dengan bapak MI dosen PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 8 November 2021.

kepada penguasaan materi, dan menuntut mahasiswa untuk selalu membaca, mencari tahu dari berbagai sumber yang ada. Mahasiswa tidak menerima saja, tetapi mahasiswa harus berperan aktif di dalam pembelajaran. jadi mahasiswa sendiri yang harus lebih mengambil peran aktif bukan hanya datang, duduk, diam dan pulang tetapi harus ada keseriusan dalam belajar serta ada timbal balik antara mahasiswa dan dosen.

Sedangkan menurut bapak MA, beliau mengatakan:

Strategi yang diterapkan yaitu dengan menggunakan model *talking stick*, peta konsep, metode *everyone is a teacher here* dan menggunakan teknik belajar *Numbered Head Together* serta menggunakan pendekatan mengaktifkan mahasiswa. Kemudian bapak usahakan tiap pertemuan itu menggunakan model dan metode yang berbeda. Supaya mahasiswa tidak bosan dan juga memberi pemahaman kepada mahasiswa bahwa guru PAI itu bisa menggunakan strategi dan model yang berbeda-beda.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh bapak MA ini lebih membuat mahasiswa itu aktif dalam pembelajaran dengan cara menggunakan berbagai model dan metode dalam setiap pertemuan. Sehingga membuat mahasiswa lebih semangat dan tidak bosan serta materi yang disampaikan lebih cepat paham. Jadi mahasiswa di kelas harus semuanya aktif dan berbicara.

Selain itu, Bapak SY juga mengatakan bahwa:

Strategi yang diterapkan yaitu memberi kebebasan kepada mahasiswa, ajak mahasiswa untuk berfikir luas tidak mendekte dengan cara mencari bahan materi sendiri dan dosen hanya memberikan silabus saja dan mereka yang mencari buku paket terkait materi PAI baik itu mata pelajaran Akidah Akhlak, Fiqh, Al-Qur'an Hadits maupun SKI dalam berbagai jenjang pendidikan dari tingkat MI sampai menengah atas, lalu mereka mengcopy dan

---

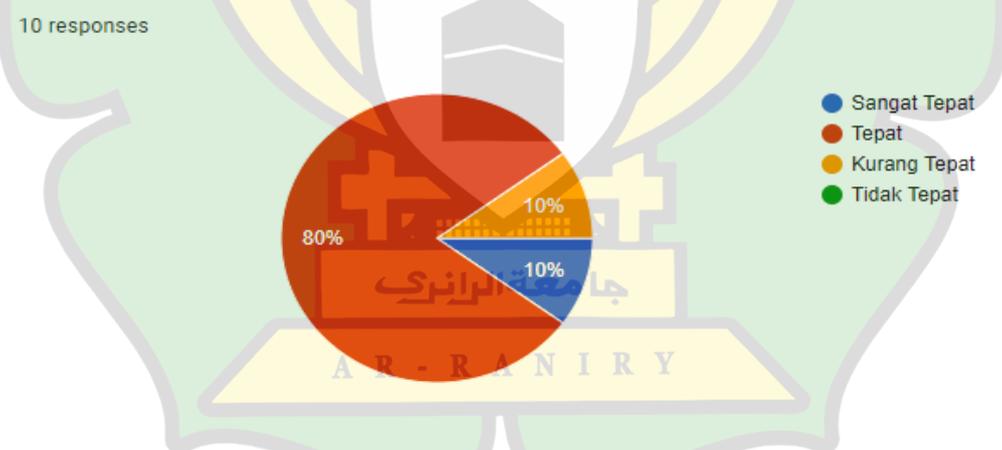
<sup>7</sup> Hasil wawancara peneliti dengan bapak MA dosen PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 11 November 2021.

mempelajarinya. Setelah itu mereka melakukan presentasi kelompok, saling diskusi dan Tanya jawab. Pendekatan yang saya gunakan adalah pendekatan humanistik yaitu lebih kepada sosial masyarakat. Artinya saya berinteraksi dengan mahasiswa dan mahasiswa berinteraksi dengan sekolah.<sup>8</sup>

Dengan hasil wawancara tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh bapak dosen SY lebih menuntun mahasiswa untuk lebih produktif dan mandiri. Jadi mahasiswa tidak menerima mentah-mentah dari dosennya. Tetapi mereka sendiri yang harus lebih aktif baik dari segi mencari bahan materinya maupun cara berfikirnya.

Hal tersebut juga senada dengan tanggapan mahasiswa PAI mengenai pendekatan dan metode yang digunakan dosen sudah tepat. Adapun presentasinya sebagai berikut:

Gambar 4.1 Pendekatan dan Metode Pembelajaran yang Diterapkan Dosen dalam Pembelajaran Materi PAI di Madrasah dan Sekolah

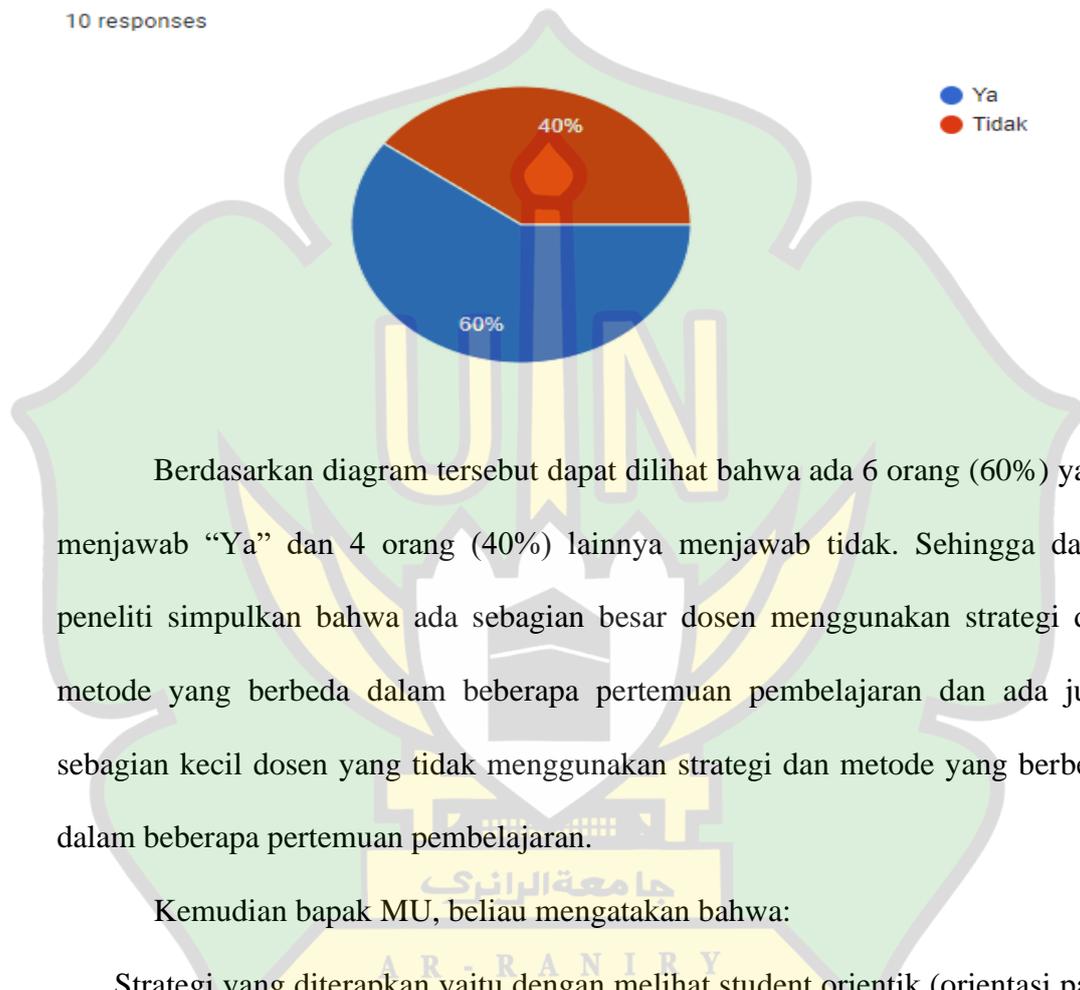


Berdasarkan keterangan diagram tersebut, maka dapat dilihat bahwa ada 8 orang (80%) menjawab “tepat” dan ada 1 orang (10%) menjawab “sangat tepat” serta ada 1 orang (10%) yang menjawab “kurang tepat”. Sehingga dengan hasil diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari mereka menjawab

<sup>8</sup>Hasil wawancara peneliti dengan bapak SY dosen PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 11 November 2021.

pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen dalam pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah sudah tepat.

Gambar 4.2 Penerapan Strategi dan Metode yang Berbeda dalam Beberapa Pertemuan Pembelajaran



Berdasarkan diagram tersebut dapat dilihat bahwa ada 6 orang (60%) yang menjawab “Ya” dan 4 orang (40%) lainnya menjawab tidak. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa ada sebagian besar dosen menggunakan strategi dan metode yang berbeda dalam beberapa pertemuan pembelajaran dan ada juga sebagian kecil dosen yang tidak menggunakan strategi dan metode yang berbeda dalam beberapa pertemuan pembelajaran.

Kemudian bapak MU, beliau mengatakan bahwa:

Strategi yang diterapkan yaitu dengan melihat student orientik (orientasi pada peserta didik). Mahasiswa yang aktif, mahasiswa sendiri mengumpulkan bahan, mengkajinya, membahasakan ulang dan mendesain peta konsepnya. Setiap mahasiswa diberikan kesempatan untuk tampil. Setelah tampil kemudian di evaluasi (penggunaan PPTnya, penggunaan medianya sudah pas atau belum, kemudian bahasa yang digunakan dan menghadirkan contoh-contohnya sudah pas atau tidak). Student orientik artinya mahasiswa yang aktif dan dosen hanya mengarahkan, membimbing, mediasi dan mengevaluasi. Kemudian juga menggunakan metode-metode yang bervariasi, ada simulasi, mahasiswa yang mengeksplorasi bahannya, ada diskusinya, ada tanya jawab, dan terakhir mengevaluasi kelemahan mahasiswa dimananya. Di

dalam strategi juga ada penugasan (resitasi), discovery, presentasi sehingga dosen bisa tau apakah mahasiswa menguasai tidak akan materi tersebut.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa strategi yang digunakan bapak dosen yang berinisial MU hampir sama dengan strategi yang diterapkan oleh bapak dosen yang berinisial MI, karena strategi yang diterapkan sama-sama lebih fokus pada keaktifan mahasiswa, jadi dosen hanya sebagai membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi. Kemudian, strategi yang diterapkan oleh bapak dosen berinisial MU lebih fokus kepada kreatifitas mahasiswa dalam membuat peta konsep dan media pembelajaran. kemudian dengan adanya hal tersebut mahasiswa lebih mudah dalam mempraktekkannya disekolah nanti sehingga menciptakan calon guru yang kreatif dan inovatif.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh dosen PAI yaitu:

1. Strategi penyampaian (*exposition*)

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori, merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara peneliti dengan bapak MU dosen PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 17 November 2021

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 299.

## 2. Strategi *discovery*

Strategi *discovery* yaitu yang mana bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui berbagai aktifitas, sehingga tugas pendidik lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing. Karena sifatnya yang demikian strategi ini sering disebut juga sebagai strategi pembelajaran tidak langsung. Sehubungan dengan hal ini, dosen PAI juga menggunakan strategi ini dimana mahasiswa sendiri yang mencari bahannya dan kemudian mempresentasikan di depan secara berkelompok.

## 3. Strategi Kelompok

Belajar kelompok dilakukan secara beregu. Bentuk belajar kelompok ini bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau klasikal; atau bisa juga dalam kelompok-kelompok kecil. Strategi ini tidak memperhatikan kecepatan belajar individual, semua dianggap sama. Oleh karena itu, dalam belajar kelompok dapat terjadi peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh peserta didik yang kemampuannya biasa-biasa saja. Begitu pula sebaliknya, peserta didik yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tergesur oleh peserta didik yang kemampuannya tinggi.

## 4. Strategi Pembelajaran Individual (*groups-individual learning*)

Strategi pembelajaran individual dilakukan peserta didik secara mandiri. Kecepatan, Kelambatan, dan keberhasilan siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu peserta didik yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri. Contoh dari strategi pembelajaran ini adalah belajar melalui modul atau melalui kaset audio.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 dosen pengajar materi PAI di madrasah dan sekolah tersebut, maka dapat dilihat bahwa setiap dosen menggunakan strategi yang berbeda dalam suatu pembelajaran. Namun mempunyai tujuan yang sama yaitu menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan inovatif. Jadi setiap dosen menginginkan proses pembelajaran yang mahasiswa lebih aktif dan dosen hanya sebagai motivator dan fasilitator. Dosen juga ingin mahasiswa paham dan menguasai akan pengajaran yang ia ajarkan sehingga proses pembelajaran yang ia terapkan selama ini terlihat sudah maksimal. Adapun strategi yang diterapkan oleh dosen PAI selama ini diantaranya yaitu strategi *discovery* yang mana mahasiswa sendiri yang mencari bahan pembelajaran. Kemudian juga menggunakan strategi ekspositori dan strategi pembelajaran kelompok seperti adanya presentasi kelompok dan diskusi. Kemudian juga menggunakan strategi *group-individual learning* yang merupakan strategi pembelajaran individual yang dilakukan secara mandiri seperti mahasiswa membuat media, mendesain peta konsep dan mendesain PPT. Selain itu strategi dosen PAI juga menggunakan strategi dengan melihat *student orientik* artinya mahasiswa yang harus lebih aktif dan dosen hanya mengarahkan, membimbing dan mengevaluasi. Kemudian dosen PAI juga menggunakan pendekatan mengaktifkan mahasiswa diantaranya dengan menerapkan model *stalking stick*, peta konsep, metode *everyone is a teacher here*, presentasi, diskusi, dan tanya jawab. Kemudian dosen PAI juga menggunakan pendekatan humanistik artinya lebih kepada sosial masyarakat seperti dosen berinteraksi dengan mahasiswa dan

mahasiswa berinteraksi dengan sekolah contohnya seperti mencari bahan ajar di sekolah-sekolah dari tingkat MI sampai menengah atas.

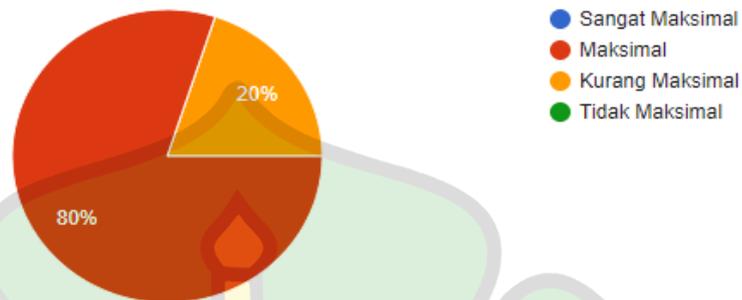
Hal tersebut juga senada dengan tanggapan mahasiswa PAI, adapun persentasenya sebagai berikut:

Gambar 4.3 Penerapan Strategi Pembelajaran Materi PAI di Madrasah dan Sekolah Sudah Tepat



Gambar 4.4 Hasil Penerapan dari Strategi Pembelajaran Materi PAI di Madrasah dan Sekolah

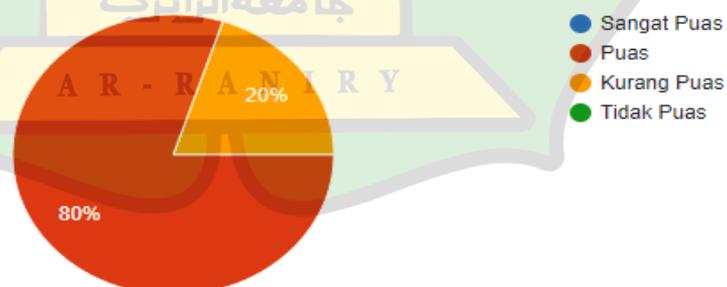
10 responses



Menurut diagram tersebut, maka dapat dilihat bahwa sebanyak 8 orang (80%) menjawab “maksimal” dan 2 orang (20%) menjawab “kurang maksimal”. Berdasarkan hal tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa proses pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah sudah maksimal selama ini sesuai yang diharapkan.

Gambar 4.5 Kepuasan Mahasiswa Terhadap Hasil Pengajaran Materi PAI di Madrasah dan Sekolah

10 responses



Berdasarkan diagram tersebut, maka dapat dilihat bahwa 8 orang (80%) menjawab “puas” dan 2 orang (20%) menjawab “kurang puas”. Sehingga dengan hasil tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa

puas dengan pengajaran pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah selama ini.

Berdasarkan data dari diagram tersebut, maka dapat dilihat bahwa penilaian mahasiswa PAI angkatan 2016 terhadap pengajaran pembelajaran materi PAI di Madrasah dan sekolah selama ini sudah maksimal sesuai seperti yang diharapkan. Mereka puas terhadap pengajaran pembelajaran Materi PAI selama ini dan starategi yang digunakan oleh dosen dalam pembelajaran selama ini menurut mereka sudah tepat.

### **C. Problematika dan Usaha Solutif dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Materi PAI di Madrasah dan Sekolah pada Prodi PAI**

Dalam suatu kegiatan pembelajaran pasti ada yang namanya problematika yang sering terjadi. Begitu juga dalam pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah, pastinya memiliki problematika yang hampir sama dalam setiap pembelajaran. namun, seriringan dengan hal itu pasti ada usaha-usaha tertentu yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran tersebut agar tujuan pembelajaran itu tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu dosen yang diberi inisial NB, beliau yang merupakan dosen pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Problematika yang terjadi pada pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah yaitu kurangnya ketersediaan bahan ajar/buku paket materi PAI yang ada di madrasah dan sekolah baik di perpustakaan. Sehingga mahasiswa sendiri yang terjun ke lapangan untuk mencari bahan materi PAI tersebut. Kemudian materinya terlalu luas sedangkan jam mengajarnya tidak begitu banyak. Kemudian adapun usaha solutif dosen dalam meningkatkan pembelajaran materi PAI yaitu adanya ketersediaan bahan materi PAI baik di

perpustakaan maupun di prodi karena pembelajaran materi PAI ini merupakan pokok dari prodi PAI itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa problematika yang terjadi dalam pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah yaitu kurangnya ketersediaan bahan ajar di perpustakaan maupun di prodi. Sehingga mahasiswa sendiri yang harus terjun sendiri ke lapangan untuk mencari buku paket terkait materi PAI tersebut. jadi bentuk usaha solutifnya yaitu ketersediaannya bahan ajar tersebut sehingga dapat memudahkan mahasiswa dalam memperoleh materi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak yang diberi inisial MI, Beliau mengatakan bahwa:

Adapun problematika yang terjadi dalam pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah adalah kurangnya motivasi dari mahasiswa untuk menguasai pokok materi PAI. Banyak mahasiswa lulus bukan pendalaman IPTEK dan materi. Mahasiswanya tidak aktif dalam proses pembelajaran. Seharusnya ada timbal balik antara mahasiswa dengan dosen, tidak hanya dosen yang berperan aktif. Kemudian mahasiswa malas mencari tahu, ngantuk dan bosan dalam pembelajaran berlangsung kemudian tidak fokus, buat tugas lain dalam pembelajaran. kemudian adapun usaha solutif dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah yaitu dosen-dosen atau pihak prodi buat pertemuan tentang mahasiswa materi PAI untuk sharing apa permasalahan yang terjadi, sehingga dengan hal tersebut mahasiswa aktif. Lalu perlu adanya evaluasi dari pihak dosen dari prodi sehingga yang mengajar sesuai dengan bidang ahlinya masing-masing makanya mahasiswa tidak menguasai akan materi ajar tersebut. Oleh karena itu perlu bimbingan lebih dari pihak prodi agar mahasiswa lebih menguasai akan materi.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa permasalahan yang terjadi yaitu banyak mahasiswa yang belum menguasai pokok materi PAI itu sendiri, dikarenakan banyak mahasiswa yang hanya kejar target lulus, nilai agar sarjana bukan ilmu yang lebih diutamakan. Sehingga dalam

pembelajaran mahasiswa tidak begitu semangat dan fokus. Oleh karena itu bentuk usaha solutif yang harus diterapkan yaitu dengan adanya musyawarah dan bimbingan dari pihak prodi itu sendiri agar adanya solusi akan hal tersebut sehingga mahasiswa lebih semangat dan lebih menguasai akan materi.

Kemudian menurut bapak yang diberi inisial MA, beliau mengatakan:

Adapun kendala atau permasalahan yang terjadi yaitu dalam menggunakan metode, tidak bisa menyesuaikan dengan materi ajar. Kemudian belum bisa memahami semua model pembelajaran. dosen PAI belum menggunakan metode/model yang bervariasi. Media jarang digunakan dan belum maksimal dalam menggunakan strategi pembelajaran. Adapun usaha solutif dosen dalam meningkatkan pembelajaran materi PAI yaitu dosen harus mencoba model terbaru, harus belajar dan mempraktekkan yang terbaru.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa permasalahan yang terjadi dalam proses pelaksanaan pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah yaitu masih adanya dosen yang belum memahami semua model-model pembelajaran dan kurangnya penerapan model dan metode yang bervariasi, cenderung menggunakan metode/model yang sama. Kemudian usaha solutif yang dapat meningkatkan pembelajaran materi PAI ini yaitu dosen PAI harus mencoba menggunakan model terbaru sehingga mahasiswa lebih aktif dan semangat dalam belajar serta dapat menciptakan proses pembelajaran yang inovatif.

Kemudian menurut bapak yang diberi inisial SY beliau mengatakan:

Problematika yang terjadi pada persoalan dosen ketersediaan bahan ajar/buku yang kurang. Kendala yang terjadi dari mahasiswa yaitu sumbernya yang harus dicari sendiri di sekolah dikarenakan tidak ada di perpustakaan dan di prodi. Kemudian dosen tidak menggunakan media, metodenya monoton, sering menggunakan metode ceramah, dan kurang adanya praktek. Kemudian melihat dari kondisi mahasiswa, mahasiswa kurang membaca, sehingga mengalami kesulitan pada saat diskusi. Kemudian banyak mahasiswa kurang mampu menulis tulisan Arab. Adapun bentuk usaha solutif dosen yaitu waktu

ditambah, ketersediaan bahan materi ajar (modul), peningkatan kemampuan membaca mahasiswa dan menulis tulisan Arab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak dosen yang berinisial SY tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya ketersediaan bahan ajar/buku yang bisa dijadikan pegangan bagi dosen maupun mahasiswa. Kemudian permasalahan juga timbul dari mahasiswa itu sendiri dikarenakan banyaknya mahasiswa yang kurang membaca berbagai sumber sehingga diskusi pun tidak aktif begitu juga dengan kemampuan mahasiswa dalam menulis tulisan Arab masih kurang padahal mahasiswa PAI harus bisa menulis tulisan Arab tersebut karena akan jadi calon guru nantinya. Sehubungan dengan hal tersebut, usaha solutif dosen dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran materi PAI yaitu dosen harus lebih melatih mahasiswa agar meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam hal tersebut.

Kemudian menurut bapak yang berinisial MU, beliau mengatakan:

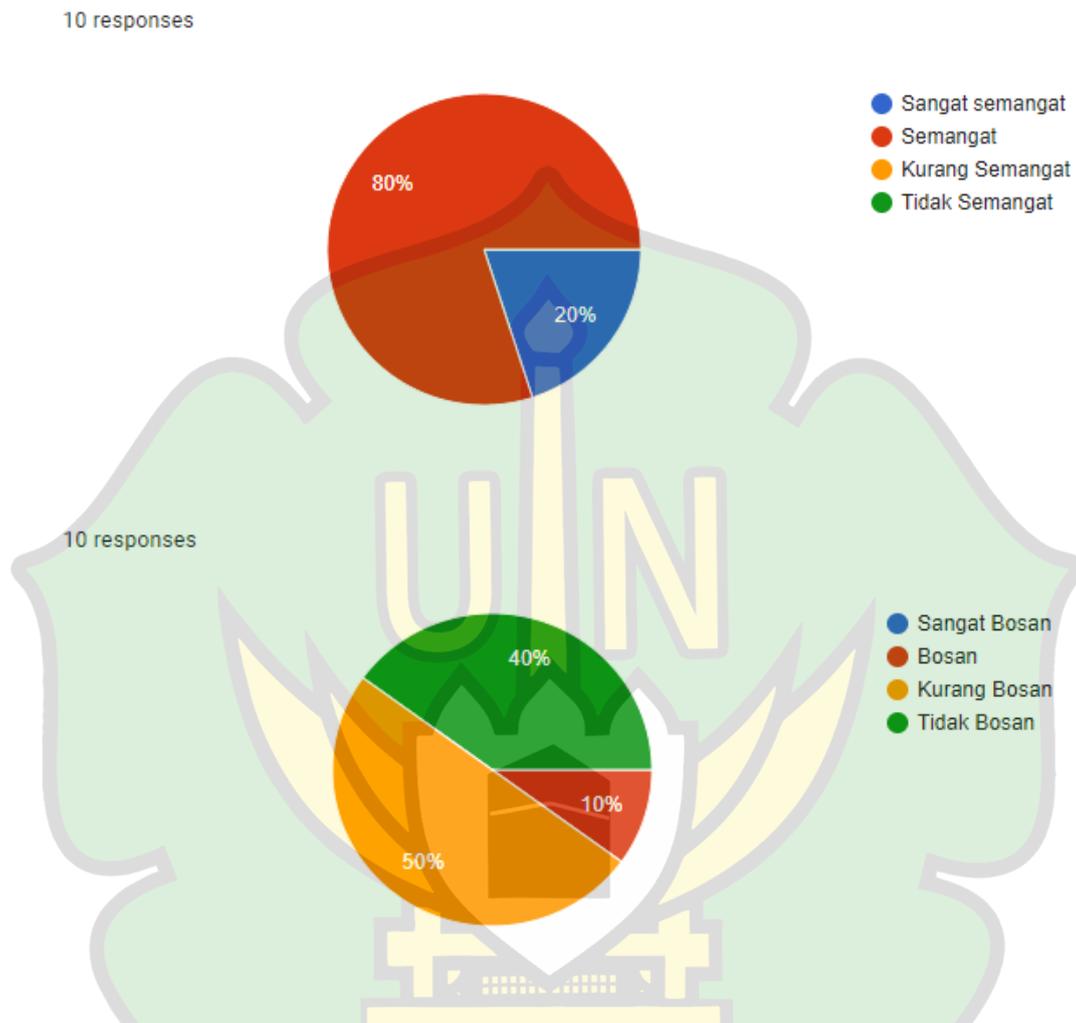
Permasalahan yang terjadi yaitu materinya terlalu luas dan waktu terbatas. Kendala dipenggunaan media (infocus) dikarenakan mati lampu. Kemudian kendala lain dari mahasiswa yaitu minatnya kurang, kemampuan dasar dalam penguasaan materi, dikarenakan latar belakang pendidikan seperti banyak dari tamatan SMP, SMA. Sehingga kemampuan dasarnya kurang. Kemampuan mendesain media (PPT) masih lemah, belum menguasai, harus ada bimbingan awal yang harus dikuasai secara utuh. Keterbatasan bahan ajar seperti referensinya terbatas. Adapun usaha solutif dosen dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran yaitu membimbing mahasiswa dalam mendesain PPT yang interaktif, kemudian konsultasi atau komunikasi dengan mahasiswa apa yang menjadi kendala, dan jika ada yang belum paham dikonfirmasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak dosen yang berinisial MU tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa permasalahannya sama seperti ibu NB yaitu dari segi alokasi waktunya kurang sedangkan materinya itu terlalu luas.

Kemudian permasalahan terjadi dari pihak mahasiswa itu sendiri, kurangnya penguasaan akan materi, kemudian kurangnya minat, kurangnya dalam mendesain peta konsep maupun PPT. Sehingga dengan hal ini adanya usaha lebih dari pihak dosen dalam membimbing, dan mengarahkan agar lebih meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam hal tersebut.

Kemudian hal yang sama juga disampaikan oleh mahasiswa prodi PAI angkatan 2016 melalui kuesioner bahwa ada beberapa kendala yang ditemui dalam pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah selama ini. Ada kendala internal dan ada kendala eksternal. Adapun kendala internal yang dialami yaitu mahasiswa kurang semangat dan kurang aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, materinya terlalu banyak dan waktunya singkat sehingga materi tidak kuasai sepenuhnya serta kurangnya fokus dikarenakan pembelajarannya masih bersifat teori belum terjun ke lapangan. Adapun kendala eksternal diantaranya yaitu media pembelajaran dan prakteknya belum maksimal, kemudian dosen kurang variatif dalam strategi pembelajarannya, metode pembelajarannya kurang inovatif dan cenderung membosankan, ditambah lagi jadwalnya di jam 14.00 yang merupakan jam rentan mengantuk. Kemudian kurangnya buku bacaan terkait materi PAI di perpustakaan sehingga mahasiswa sendiri yang harus mencari sumbernya di sekolah. Hal ini juga senada dengan tanggapan mahasiswa PAI angkatan 2016, adapun presentasinya sebagai berikut:

Gambar 4.6 Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Materi PAI di Madrasah dan Sekolah



Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa ada 8 orang (80%) menjawab bahwa mereka merasa “semangat” dan 2 orang (20%) menjawab “sangat semangat” ketika memasuki pembelajaran materi PAI di madrasah dan di sekolah. Kemudian ada 5 orang (50%) yang menjawab “kurang bosan” dan 4 orang (40%) menjawab “tidak bosan” dan 1 orang (10%) menjawab “bosan” dalam melaksanakan pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah. Berdasarkan hal tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa sebagian besar

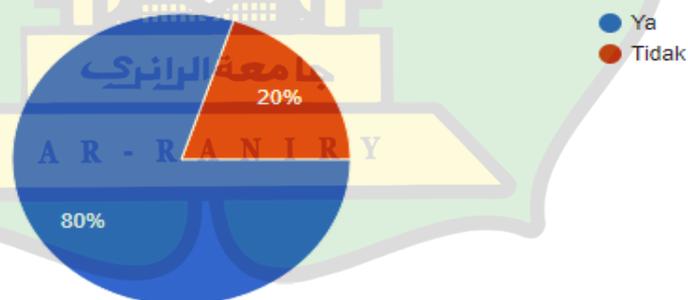
mahasiswa semangat dan kurang bosan dalam melaksanakan proses pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 dosen PAI pengajar materi PAI di madrasah dan sekolah dan dari data di lapangan maka dapat dilihat bahwa problematika yang terjadi dalam pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah yaitu timbul pada mahasiswa itu sendiri dan juga pada pengajarnya. Adapun masalah yang timbul dari mahasiswa itu sendiri yaitu kurangnya minat dan kurangnya keseriusan dalam belajar dan kurangnya minat membaca buku serta kurangnya berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak begitu hidup serta mengalami kesulitan pada saat berdiskusi seperti bingung dan tidak bisa menjawab pertanyaan dari temannya. Kemudian juga masih banyak mahasiswa hanya menerima saja informasi dari dosen dan tidak mencari tahu sendiri. Kemudian juga banyak mahasiswa yang masih belum bisa menulis tulisan Arab padahal guru PAI harus bisa menulis tulisan Arab namun hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan dari mahasiswa itu sendiri. Seperti dulunya mereka menempuh pendidikan disekolah umum bukan di madrasah sehingga menyebabkan kurangnya dari segi hal tersebut. Adapun problematika dari dosen itu sendiri yaitu kurangnya penggunaan media, kurangnya penggunaan metode/model yang bervariasi. Metode yang digunakan lebih sering ceramah sehingga mahasiswa cepat bosan dan ngantuk di kelas. Kemudian kurang adanya praktek dalam pembelajaran. Ada kalanya mahasiswa akan lebih paham jika praktekkan. Selain itu problematika lainnya yaitu kurangnya buku bacaan terkait bahan ajar materi PAI baik di prodi maupun di

perpustakaan sehingga mahasiswa sendiri yang harus terjun ke lapangan untuk mencari bahannya di sekolah. Kemudian materinya yang terlalu luas dan waktunya yang terbatas sehingga mahasiswa tidak dapat menguasai materi seluruhnya. Adapun usaha solutif untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah yaitu adanya ketersediaan bahan materi PAI baik di perpustakaan maupun di prodi. Kemudian buat pertemuan antara dosen dengan pihak prodi untuk sharing tentang kesulitan mahasiswa dan kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran materi PAI supaya di tingkatkan. Selain itu waktu pembelajarannya ditambah agar materi seluruhnya tersampaikan. Kemudian adanya sharing antara mahasiswa dengan dosen mengenai materi atau hal lain yang dikira belum paham atau lemah seperti mendesain PPT, peta konsep dan lain sebagainya. Hal ini juga senada dengan tanggapan mahasiswa PAI:

Gambar 4.7 Usaha Solutif Dosen dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Materi PAI di Madrasah dan Sekolah

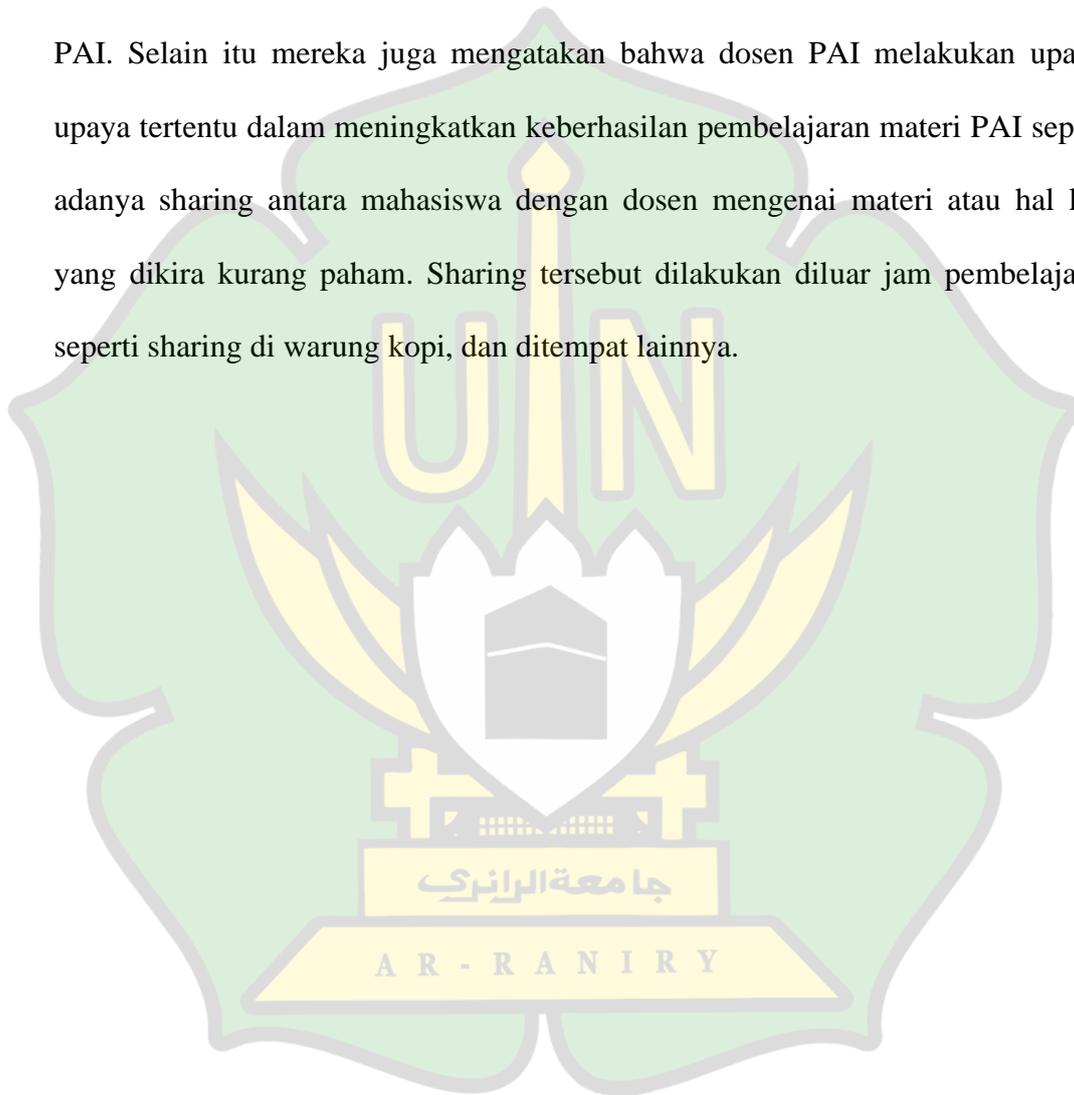
10 responses



Berdasarkan keterangan diagram di atas, maka dapat dilihat bahwa 8 orang (80%) menjawab “Ya” dan 2 orang (20%) menjawab “Tidak”. Sehingga dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari mereka menjawab

bahwa dosen PAI menggunakan upaya-upaya tertentu dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah selama ini.

Berdasarkan data dari diagram tersebut, maka dapat dilihat bahwa mahasiswa semangat dan sedikit bosan ketika memasuki pembelajaran materi PAI. Selain itu mereka juga mengatakan bahwa dosen PAI melakukan upaya-upaya tertentu dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran materi PAI seperti adanya sharing antara mahasiswa dengan dosen mengenai materi atau hal lain yang dikira kurang paham. Sharing tersebut dilakukan diluar jam pembelajaran seperti sharing di warung kopi, dan ditempat lainnya.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data yang mengacu pada rumusan masalah maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan oleh setiap dosen PAI yang mengajar pada pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah berbeda-beda, Ada yang menggunakan strategi *discovery*, strategi ekspositori, strategi pembelajaran kelompok, strategi *group-individual learning* dan strategi dengan melihat student orientik.
2. Problematika yang terjadi dalam pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah yaitu kurangnya minat mahasiswa, kurang aktif, dan kurangnya penguasaan akan materi dikarenakan kurang membaca/mencari tahu, serta kurangnya kemampuan dalam menulis tulisan Arab. Selain itu, problematika terjadi juga dari pihak pengajar itu sendiri diantaranya kurang penggunaan media, kurang penggunaan metode/model yang bervariasi dan kurang adanya praktek. ditambah kurangnya persediaan buku bacaan terkait bahan ajar materi PAI di prodi maupun di perpustakaan. Adapun bentuk usaha solutif dosen dalam meningkatkan pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah yaitu ketersediaannya bahan ajar materi PAI baik di prodi maupun di perpustakaan, adanya pertemuan antara dosen dengan pihak prodi untuk sharing tentang permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran materi PAI

serta adanya saling sharing antara mahasiswa dengan dosen mengenai kendala yang di alami dalam pembelajaran materi PAI.

## **B. Saran**

1. Untuk kampus diharapkan adanya bimbingan khusus untuk setiap prodi terhadap dosen-dosen pengajar agar dapat meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran
2. Untuk dosen PAI agar menggunakan strategi yang jitu dalam proses pembelajaran supaya pembelajaran dapat berjalan dengan efektif serta penggunaan media dan metode/model yang berbeda-beda agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan inovatif.
3. Untuk prodi Perlunya bimbingan lebih terhadap dosen PAI seperti adanya pertemuan langsung dengan dosen PAI untuk adanya sharing mengenai permasalahan yang terjadi terhadap mahasiswa dalam pembelajaran sehingga dengan adanya hal tersebut dapat meningkatkan kualitas mahasiswa serta ketersediaan buku bacaan mengenai bahan ajar materi PAI dikarenakan pembelajaran materi PAI ini merupakan pokok materi dari prodi PAI itu sendiri.
4. Untuk mahasiswa agar lebih fokus dan serius dalam pembelajaran materi PAI karena materi PAI ini merupakan pokok dari prodi PAI itu sendiri. Jadi, kuasailah dengan sungguh-sungguh materi tersebut dan jadilah calon guru yang berkualitas, kreatif dan inovatif.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aat syafaat dan sohari sahrani. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Abdul Ghafur. *Desain Instruksional*. Solo: Tiga Serangkai, 1989.
- Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Abuddin Nata. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Acep Ruskandar. *Link And Match Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Makrifat, 2010.
- Ahmadi Abu dan Noor Salimi. *Dasar-dasar pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar & Micr Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetyo, Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Ahmad Tanzeh. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Alim Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Anisatul Mufarokah. *Strategi & Model-Model Pembelajaran*. Tulungagung: STAIN Press, 2013.
- Basrowi dan suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Didi Supriadie & Dedi Darmawan. *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

- Djumransjah. *Filsafat Pendidikan*. Malang: Bayumedia Publishing, 2004.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Epo Ningrum. *Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Cet. 1. Bandung: Putra Setia, 2013.
- Farid Hasyim. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Filosofi Pengembangan Kurikulum Transformatif Antara KTSP dan Kurikulum 2013*. Malang: Madani, 2013.
- Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam Di Indonesia Historis dan Eksistensinya*. Jakarta: Kencana, 2019.
- H.M. Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti. *PBM-PAI di sekolah: Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*. Fakultas Tarbiyah, IAIN, 1998.
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Imam Mohtar. *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Jamil Suprihatiningrum. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan) dalam <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Disrupsi> diakses tanggal 23 Juni 2020.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. *Kurikulum 2013 Pedoman Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan perbukuan.
- Lexy j. Moelong. *Prosedur Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Made Wena. *Strategi pembelajaran Inovatif Kontemporer; Suatu Tujuan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Majid Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mahmud Yunus. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.
- Martinis Yamin, dkk. *Manajemen Pembelajaran Kelas (Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran)*. Cet. 1. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.

- Masitoh dan Laksmi Dewi. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: DEPAK RI, 2009.
- Mochsin. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Amanah Pustaka, 2008.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar-Mengajar*. Surabaya: Citra Media, 1996.
- M. Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Cet IV, Jilid. 6. Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- Muhammad Rasyid Ridha. *Tafsir al-Manar*. Kairo: Dar al-Manar, 1373 H.
- Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Nana Sudjana. *Dasar-dasar Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011.
- Nasution. *Didaktika Asas-Asas Mengajar*, Cet. IV. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Roestiyah, N. K. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara, 2012.
- Siful Bahri Djamarah, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Suyono. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya, 2011.
- Syaiful Sagala. *Konsep Makna dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Syamsu Yusuf. *Perkembangan Peserta Didik: Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP) Bagi Para Mahasiswa Calon Guru Di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)*. Cet. 1. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.

Tim Pengembang MKDP. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.

Tohirin. *Metode Penelitian Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

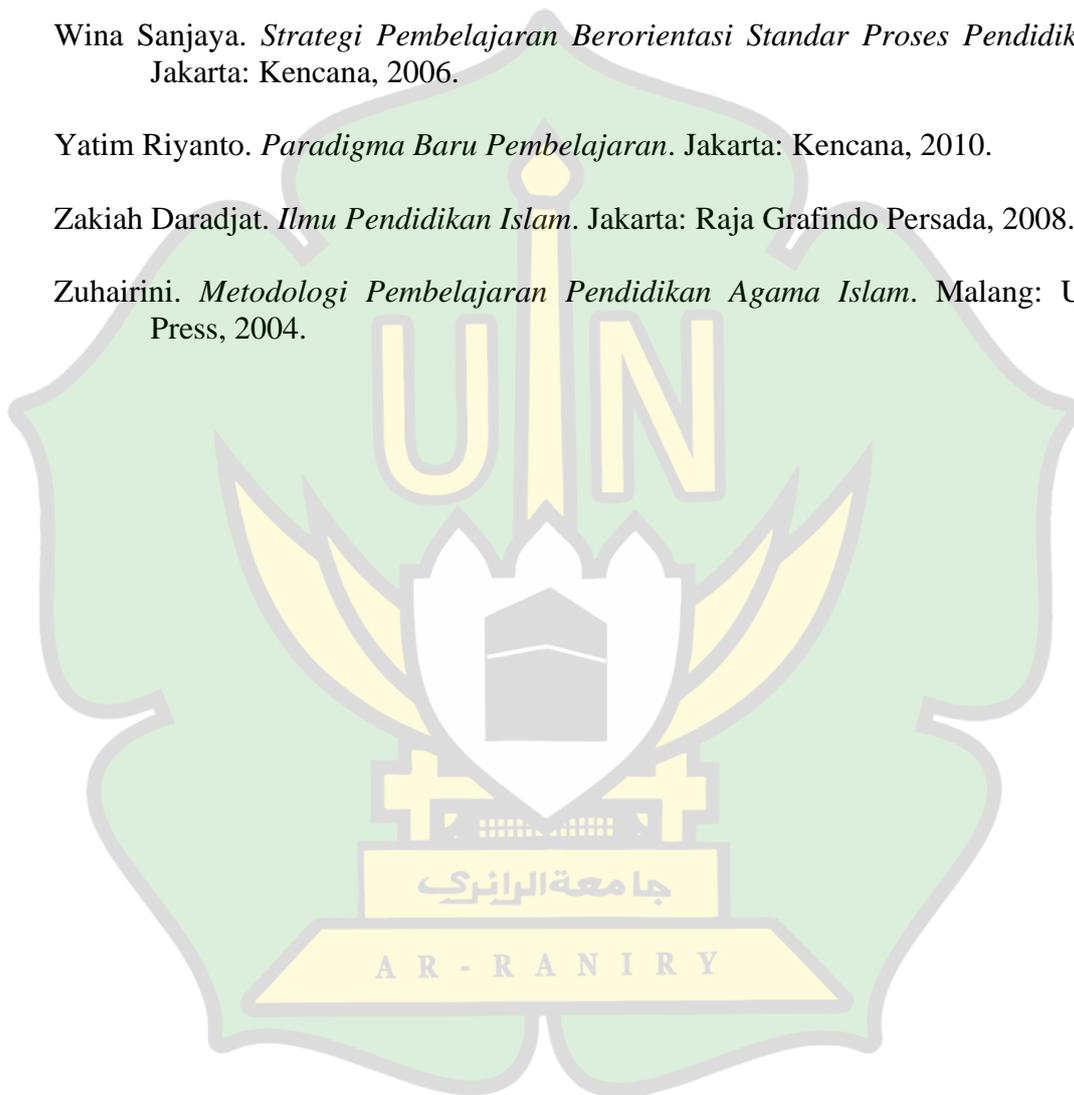
Toto Fathoni dan Cegi Riyana. *Komponen-komponen Pembelajaran, dalam Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching, 2011.

Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2006.

Yatim Riyanto. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2010.

Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Zuhairini. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press, 2004.



# SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B- 5323 /Un.08/FTK/KP.07.6/11/2021

6

## TENTANG

### PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/ FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

#### DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
  - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021.
- Mengingat** :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
  - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** :
- Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 27 Mei 2021.

#### MEMUTUSKAN

**Menetapkan** :  
**PERTAMA** :

**Dr. Saifullah Isri, S. Pd. I., MA.**  
**Muhajir, S. Ag., M. Ag.**

sebagai Pembimbing Pertama  
sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:

Nama : Desi Maulida

NIM : 160201130

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Strategi Dosen dalam Pembelajaran Materi PAI di Madrasah dan Sekolah pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021. SP DIPA - 025.04.2.423925/2021 Tanggal 12 November 2021.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022.
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 02 November 2020

An. Rektor,  
Dekan

  
Muslim Razali

#### Tembusan:

- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
- Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
- Mahasiswa yang bersangkutan

Rev.22/12/21



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-16418/Un.08/FTK-I/TL.00/11/2021  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,  
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **DESI MAULIDA / 160201130**  
Semester/Jurusan : **XI / Pendidikan Agama Islam**  
Alamat sekarang : **Gampoeng Limpok Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Strategi Dosen dalam Pembelajaran Materi PAI di Madrasah dan Sekolah pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 04 November 2021  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 29 November  
2021*

Dr. M. Chalis, M.Ag.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111  
Website: [pai.uin.ar-raniry.ac.id](http://pai.uin.ar-raniry.ac.id) Email: [ftk.prodiapai@ar-raniry.ac.id](mailto:ftk.prodiapai@ar-raniry.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B-439/Un.08/PAI/Kp.01.2/11/2021

Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : Desi Maulida  
NIM : 160201130  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam  
Banda Aceh  
Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Sehubungan dengan surat Pimpinan Fakultas dan Keguruan UIN Ar-Raniry nomor: B-16418/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2021 tanggal 04 November 2021, benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian pengumpulan data pada Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam rangka penyusunan Skripsi berjudul:

***"Strategi Dosen dalam Pembelajaran Materi PAI di Madrasah dan Sekolah pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh"***

Demikian surat keterangan ini diberikan dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Darussalam, 5 November 2021  
Ketua Prodi PAI,



## ANGKET UNTUK MAHASISWA

### Pertanyaan:

1. Apakah anda sangat minat dan bersemangat ketika memasuki pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah?
2. Menurut anda apakah strategi dosen dalam pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah selama ini sudah tepat?
3. Apakah anda merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung?
4. Apakah anda merasa puas dengan pengajaran dalam pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah selama ini?
5. Menurut anda, apakah pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen dalam pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah sudah tepat?
6. Menurut anda apakah dosen menggunakan strategi dan metode yang berbeda dalam beberapa pertemuan pembelajaran?
7. Menurut anda, apakah proses pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah sudah maksimal selama ini sesuai yang diharapkan?
8. Menurut anda, apa saja kendala yang anda temui dalam pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah selama ini?
9. Menurut anda apakah dosen menggunakan upaya-upaya tertentu dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah selama ini?

## LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA DOSEN

1. Menurut bapak/ibu bagaimana minat belajar mahasiswa terhadap pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah selama ini?
2. Bagaimana perencanaan dalam pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah?
3. Metode dan Pendekatan apa saja yang bapak/ibu gunakan pada saat mengajar yang dianggap paling efektif untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran?
4. Bagaimana bapak/ibu memilih dan menetapkan metode belajar mengajar yang tepat yang dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan kegiatan pengajaran?
5. Bagaimana konsep evaluasi yang bapak/ibu terapkan dalam menentukan keberhasilan belajar mengajar selama ini pada pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah?
6. Bagaimana proses pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah selama ini? Apakah sesuai dengan tujuan pembelajaran seperti bapak/ibu harapkan? Strategi apa yang bapak/ibu gunakan sehingga pembelajaran itu terlaksana dengan baik?
7. Apakah bapak/ibu menggunakan strategi yang berbeda dalam beberapa pertemuan pembelajaran?
8. Apa kendala internal dan eksternal dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAI di madrasah dan sekolah?

9. Bagaimana problematika yang bapak/ibu temui dalam proses pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran? Permasalahan apa yang sering terjadi?
10. Bagaimana usaha solutif bapak/ibu dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran materi PAI di madrasah dan sekolah?



## DOKUMENTASI WAWANCARA

1. Pengambilan data yang diperlukan di Prodi PAI melalui Operator Prodi



2. Wawancara dengan salah seorang Dosen pengajar Materi PAI di Madrasah dan Sekolah



3. Wawancara dengan salah seorang Dosen pengajar Materi PAI di Madrasah dan Sekolah



4. Wawancara dengan salah seorang Dosen pengajar Materi PAI di Madrasah dan Sekolah

